

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan salah satu aset bangsa yang diharapkan dapat membangun dan membuat nama harum bangsa melalui prestasi-prestasinya. Dalam hal ini mahasiswa termasuk kaum intelektual muda yang semestinya memiliki *life skills* yang dalam pembahasan selanjutnya disebut kecakapan hidup, yang meliputi pola berfikir kritis, kreatif, inovatif dan berkepribadian, mampu beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan mahasiswa bisa menghadapi segala tuntutan dan tantangan dalam hidupnya. Kecakapan hidup yang mencakup *hard skill* yaitu *skill* yang dapat menghasilkan sesuatu sifatnya *visible*, *immediate*, dan *soft skill* yaitu kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal, ini sebagai bekal yang urgen bagi mahasiswa untuk menjadi sarjana yang mumpuni sesuai bidangnya, tanggap terhadap masalah di lingkungannya, berani menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalah tersebut, sehingga pandai membaca peluang positif untuk berperan di masyarakat. Contoh *hard skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan *forklift*, dan contoh *soft skill* adalah kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap empati, integritas, pengendalian diri, kepemimpinan, pemecahan masalah, pengambilan resiko, dan manajemen waktu.

Berbekal kecakapan hidup yang cukup para sarjana akan lebih mudah mendapat kesempatan untuk bekerja sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah sarjana yang menganggur. Lebih lanjut dapat dilihat esensi kecakapan hidup tersebut dalam membekali para sarjana untuk dapat menjawab tantangan yang ada dalam masyarakat dan bisa hidup mandiri di masyarakat, seperti wiraswastawan, wirausaha membuka lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja. Khusus mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), mereka harus memiliki kecakapan hidup yang bisa membentuk kompetensi keguruan atau kompetensi profesional seorang guru yaitu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan keempat kompetensi tersebut, dibutuhkan kecakapan hidup baik *soft skill* maupun *hard skill*. Kecakapan hidup yang dimaksudkan sama dengan keempat kompetensi tersebut adalah kecakapan hidup menurut *Decentralized Basic Education* (DBE 3) yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Melihat dan mempertimbangkan peranan kecakapan hidup bagi kehidupan mahasiswa dan bagi para sarjana mendatang maka perlu ada upaya pengembangan dan peningkatan kecakapan hidup melalui mata kuliah Kewirausahaan.

Kenyataan di lapangan, dari hasil observasi khususnya di perguruan tinggi swasta masih banyak ditemukan sikap mahasiswa yang tidak sesuai dengan harapan di atas. Mahasiswa masih belum bisa mengendalikan emosinya sehingga bertingkah laku *maladjustment* yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Belum memiliki sikap

empati, kurang bertanggung jawab terhadap tindakannya, kurang bisa bekerja sama dan tidak mau menghadapi kesulitan.

Kesenjangan yang ada antara kondisi mahasiswa yang memiliki kecakapan hidup yang mencakup: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional dengan kondisi mahasiswa yang ada di lapangan seperti di atas dapat menimbulkan masalah sebagai berikut: Mahasiswa yang tidak memiliki kecakapan personal akan menciptakan sikap anarkis seperti tawuran antar mahasiswa di perguruan tinggi, demonstrasi yang merusak fasilitas pendidikan; Mahasiswa yang tidak memiliki kecakapan sosial akan menciptakan kondisi melemahnya solidaritas di antara mahasiswa dan berkembangnya sikap egois; Mahasiswa yang tidak memiliki kecakapan akademik akan melunturkan budaya berpikir kritis dan kreatif; dan Mahasiswa yang tidak memiliki kecakapan vokasional akan meningkatkan jumlah usia produktif yang tidak bisa memanfaatkan kesempatan untuk produktif.

Kondisi tersebut bisa menjadi salah satu penyebab munculnya sarjana-sarjana yang rendah kecakapan hidupnya sehingga tidak mampu membaca peluang positif, kalah bersaing di masyarakat, susah mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dimiliki, masa tunggu kerja yang sangat panjang dan tidak menentu, menjadi tenaga honorer yang terlalu lama. Akhirnya banyak pencari kerja lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapat tempat dengan kata lain jumlah pengangguran berpendidikan tinggi/lulusan perguruan tinggi meningkat.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut di atas, untuk lingkup perguruan tinggi pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum dengan dilaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan diadakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

serta Sistem Magang, dengan harapan agar lulusan perguruan tinggi memiliki kecakapan hidup yang cukup sehingga siap menjadi sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat. Dari pembaharuan tersebut seharusnya mahasiswa mendapatkan kecakapan hidup yang cukup melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Meskipun demikian pembelajaran di perguruan tinggi yang merupakan pilihan strategis untuk mencapai tujuan individu yang berkompeten, ternyata masih jauh dari harapan. Pembelajaran di perguruan tinggi masih cukup banyak yang bersifat hanya meneruskan informasi dari dosen kepada mahasiswa, belum mencakup proses mendidik. Pengembangan aspek-aspek seperti kerja sama, menghargai pendapat, mengenali diri sendiri dan orang lain, dan sejenisnya perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran. Belajar di perguruan tinggi tidak hanya diharapkan menguasai ketrampilan teknis, tetapi juga mempunyai pola pikir, sikap mental, kepribadian, kearifan, dan wawasan yang luas, yang itu semua belum dimiliki mahasiswa secara optimal.

Masalah di atas dapat diatasi dengan beberapa alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: 1) melaksanakan kurikulum disesuaikan dengan kondisi perguruan tinggi, untuk dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa perlu ada upaya mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dengan mata kuliah-mata kuliah yang banyak bermuatan praktik. Pelaksanaan kurikulum ini akan lancar apabila ada komitmen yang kuat antar pimpinan di lingkungan perguruan tinggi melalui peraturan akademik yang ada dan etos kerja seluruh dosen, karyawan (civitas akademik) yang tinggi. Kurikulum tidak akan dapat berjalan lancar mencapai tujuan manakala ada sekelompok atau seseorang dari unsur pimpinan maupun dosen yang masih mempertahankan ego untuk tidak menjalankan komitmennya; 2) menciptakan atmosfer akademik yang dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa. Suasana lingkungan internal perguruan tinggi yang syarat dengan kegiatan ilmiah akan sangat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kecakapan hidupnya seperti diskusi, seminar, debat ilmiah,

sarasehan, lokakarya, dan sebagainya. Suasana yang didominasi oleh mahasiswa untuk selalu berhura-hura, banyaknya *peer group* yang tidak produktif tidak akan dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa, akan tetapi sebaliknya, dapat menularkan tingkah laku *maladjustment* di antara mahasiswa; dan 3) melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa.

B. TUJUAN

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dapat diibaratkan urat nadi yang berperan mengalirkan darah ke jantung, semakin tepat dosen menentukan dan menggunakan model pembelajaran maka akan semakin meningkatkan produktivitas belajar mahasiswa.

Mahasiswa FKIP dipersiapkan menjadi seorang guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 (UUGD) dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Untuk itu lulusan FKIP dituntut memiliki kecakapan hidup yang tinggi untuk modal menjalankan tugas di masyarakat nanti, dengan demikian perlu peningkatan kecakapan hidup.

Selama ini pengembangan kecakapan hidup mahasiswa dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup pada setiap mata kuliah. Namun demikian masih ada dosen yang

menerapkan model pembelajaran kurang menunjang peningkatan kecakapan hidup mahasiswa. Sebagai contoh penerapan metode pemberian tugas yang tidak memberi umpan balik pada mahasiswa, model pembelajaran ekspositori yang kurang menantang mahasiswa untuk kreatif dan inovatif. Untuk itu perlu ada upaya menerapkan model pembelajaran yang menantang mahasiswa untuk berpikir, mampu menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidup.

Salah satu model yang dianggap efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa adalah model pembelajaran PBL dan salah satu mata kuliah yang dianggap tepat untuk digunakan adalah mata kuliah Kewirausahaan. PBL adalah cara membangun dan mengajar dengan menggunakan masalah sebagai stimulus dan fokus untuk kegiatan mahasiswa. PBL memiliki kelebihan yaitu dalam berbagai aktivitas di PBL, para mahasiswa mempunyai peluang untuk praktik pemecahan masalah, penilaian diri, keterampilan berkelompok, dan keterampilan berkomunikasi secara tulisan maupun lisan (Woods, D. R. & Bayley, L, 2006: 8). PBL tersebut akan dikembangkan pada matakuliah Kewirausahaan yang sarat dengan berfikir memecahkan masalah sehingga memberi banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dan produktif di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tujuan mengadakan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan *Life skills* mahasiswa FKIP Universitas Swasta di Solo Raya adalah untuk menambah referensi bagi para pengampu mata kuliah Kewirausahaan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

C. CARA MEMANFAATKAN BUKU ACUAN

Untuk dapat menggunakan buku acuan dengan baik maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mencermati perencanaan yang ada dengan teliti.
2. Mempelajari skenario pembelajaran yang ada dengan baik.
3. Memilih media dan sumber belajar yang relevan dengan tujuan.
4. Menentukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

BAB II

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PBL UNTUK MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* MAHASISWA

A. KECAKAPAN HIDUP

Pengertian kecakapan hidup telah dikembangkan oleh beberapa ahli. Di antaranya yang dikutip dalam ICAP (2007: 1) mendefinisikan *life skills* “*as abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life*”. *Life skills*, menurut ICAP diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi segala tuntutan dan tantangan dalam hidupnya. Lebih jauh Corp (2001: 9) mengemukakan bahwa “*The life skills program is a comprehensive behavior change approach that concentrates on the development of the skills needed for life such as communication, decision making, thinking, managing emotions, assertiveness, self esteem building, resisting peer pressure, and relationship skills*”.

Corp menunjukkan bahwa kecakapan hidup memiliki cakupan yang sangat luas karena meliputi berbagai kecakapan, seperti kecakapan komunikasi, pengambilan keputusan berpikir, mengelola emosi, bersikap asertif, membangun kepercayaan diri, dan kecakapan membangun relasi.

Jenis-jenis kecakapan hidup, Sukmadinata (2004: 28), mendeskripsikan *life skills* ke dalam bentuk kompetensi. Ada beberapa kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa. Minimal ada

lima macam kompetensi, yaitu kompetensi dasar, kompetensi umum, kompetensi akademik, kompetensi vokasional, dan kompetensi professional. Pendapat lain tentang life skills, seperti dipaparkan oleh USAID yang bersama Departemen Pendidikan Nasional mengadakan Program DBE3 (2007: 35) mendeskripsikan butir-butir kecakapan hidup seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Butir-Butir Kecakapan Hidup Menurut Depdiknas

Kecakapan Pribadi	Kecakapan Sosial	Kecakapan Akademik	Kecakapan Vokasional
<ul style="list-style-type: none"> • Iman dan takwa kepada Tuhan YME • Memiliki moral yang luhur • Memahami diri sendiri (latar belakang keluarga, kesuksesan, dll) • Percaya diri • Belajar mandiri • Berpikir rasional • Menghormati diri sendiri • Mencapai hasil maksimal dengan mengolah potensi diri • Mengelola emosi • Mengembangkan potensi fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dalam kelompok • Memiliki tanggung jawab sosial • Bertanggung jawab • Berinteraksi dalam masyarakat • Berinteraksi dalam perkembangan dan budaya local dan global • Sportivitas • Disiplin • Kooperatif • Hidup sehat • Keterampilan berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ilmu pengetahuan • Keterampilan berfikir ilmiah • Bersikap ilmiah • Berpikir panjang strategis • Keterampilan belajar sepanjang hayat • Keterampilan memakai teknologi • Berpikir kritis dan mandiri • Pengambilan keputusan • Keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah • Keterampilan melakukan kajian dan penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan yang terkait dengan profesi tertentu. • Memiliki keterampilan yang menunjang profesi atau memiliki etos kerja yang baik, disiplin, kreatif, dll.

DBE3, 2007: 35

Pedoman pembelajaran ini memfokuskan pada: kecakapan personal yang mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial yang mencakup: kedisiplinan,

kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3) kecakapan akademik yang mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4) kecakapan vokasional yang mencakup: ketrampilan berfikir.

Hakikat Pendidikan Kecakapan Hidup, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 21 ayat (3) menyebutkan Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Prinsip penyelenggaraan Pendidikan kecakapan hidup, Susilana (2006: 75) menyampaikan bahwa pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup merupakan bagian dalam pengembangan kurikulum terpadu karena pengembangan kecakapan hidup seharusnya tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan disiplin ilmu atau mata kuliah yang lain. Supaya tidak menjadi dangkal, substansi pengembangan kecakapan hidup harus terpadu dengan beberapa mata kuliah yang sesuai dengan struktur kurikulum.

Adapun prinsip penyelenggaraan peningkatan kecakapan hidup menurut Depdiknas (2001: 11) adalah:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini.
- 2) Tidak menurunkan pendidikan sebatas pelatihan.
- 3) Etika sosioreligius bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan,
- 4) Pembelajaran menggunakan prinsip belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi

- sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama dan bekerja bersama orang lain,
- 5) Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan,
 - 6) Penetapan manajemen berbasis kolaborasi semua unsur yang terkait yang ada dalam masyarakat,
 - 7) Paradigma belajar untuk hidup dan sekolah kerja dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja,
 - 8) Penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar:
 - a) membantu mereka menuju hidup sehat dan berkualitas,
 - b) mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas,
 - c) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.

Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup, Kecakapan hidup sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Depdiknas (2001: 7) bahwa pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya dimasa yang akan datang.

B. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PENDIDIKAN TINGGI.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 19, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (Indrajit, 2006: 3).

Selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi adalah: 1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. 2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Untuk mengetahui posisi mata kuliah Kewirausahaan di pendidikan tinggi, maka perlu dibahas pengertian kewirausahaan, bobot SKSnya, Standar kompetensi dan Kompetensi dasarnya, serta materi pembelajaran Kewirausahaan sebagai berikut.

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18. Hisrich menyatakan: *Intrepreneurship is one method for stimulating and then capitalizing on individuals in an organization who think that something can be done differently and better.* Jadi ini merupakan satu metode mendorong serta memberikan fasilitas, membuka kesempatan bagi seseorang dalam organisasi untuk menciptakan, mengerjakan sesuatu yang beda dari yang lain secara lebih baik dan bertanggungjawab (Alma, 2011: 48). Sedang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007: 18).

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah kelompok berkarya yang memiliki bobot SKS 2-3. Standar Kompetensi mata kuliah Kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi: Mahasiswa mengenal tentang kewirausahaan, menerapkan jiwa wirausaha dan dapat menyusun perencanaan bisnis. Kompetensi Dasar mata kuliah Kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup: 1) memotivasi diri pentingnya karakter positif 2) Konsep kewirausahaan; 3) Sifat-sifat, kepribadian, temperamen dan watak Wirausaha; 4) Pentingnya eksplorasi dan intuisi untuk sebuah micro entrepreneur; 5) Cara untuk melihat dan mencari peluang usaha baru; 6) Profil usaha baru; 7) Cara merintis usaha baru dan bisnis plan; 8) Cara melihat dan memberdayakan peluang usaha; 9) Bisnis keluarga; 10) Manajemen kewirausahaan; 11) Studi Kelayakan usaha; 12) Manajemen resiko; 13) Kecerdasan finansial dalam berwirausaha.

Materi mata kuliah Kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi: Materi *Soft Skills* dan *Hard Skills* yang mencakup; 1) Personal Branding; 2) Konsep kewirausahaan, wirausahawan, Ciri dan watak wirausaha, karakteristik wirausahawan; 3) Eksploitasi imajinasi & intuisi untuk kemajuan usaha, Jenis-jenis micro entrepreneur, Perbedaan micro entrepreneur dengan perusahaan besar, Ciri-ciri micro entrepreneur, Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha, Solusi untuk menghindari kegagalan; 4) Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mahasiswa, Mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang menguntungkan, Melakukan riset pasar, Memulai sebuah usaha baru; 5) Profil usaha : Pengembangan wawasan jenis bidang usaha, Rintisan usaha, wirausaha baru, Perdagangan besar, Perdagangan eceran, Pedagang kaki lima, Franchising, Intrapreneurship; 6) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru dan arti pentingnya bisnis plan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan; 7) Hal-hal yang dapat memunculkan peluang, Persiapan untuk menangkap peluang usaha, Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menangkap peluang usaha; 8) Bisnis keluarga, Budaya dalam bisnis keluarga, Keuntungan bisnis keluarga, Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga; 9) Fungsi manajemen, Point-point definisi manajemen, Tingkatan manajer, Fungsi manajemen; 10) Studi kelayakan usaha : Pentingnya Studi kelayakan usaha, Proses dan tahap studi kelayakan, Kriteria investasi, Penyusunan Studi Kelayakan bisnis, Analisis bisnis; 11) Tugas-tugas manajemen resiko, Hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di perusahaan, Identifikasi manajemen resiko, Pengendalian manajemen resiko; 12) Kecerdasan financial, Membangkitkan kesadaran bahwa semua orang bisa sukses dan kaya, Pentingnya berinvestasi, Cara mengelola uang.

Buku ini mengintegrasikan Kompetensi dasar mata kuliah kewirausahaan di atas dengan Kecakapan Hidup yang terdiri dari: 1) kecakapan personal, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggung jawab; 3) kecakapan akademik, mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; dan 4) kecakapan vokasional, mencakup: keterampilan berfikir dan berkarya.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan dosen adalah metode yang mengaktifkan mahasiswa (metode yang tergolong metode discovery), media pembelajaran yang digunakan dosen menyesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar, dan evaluasinya menggunakan evaluasi yang sesuai dengan model PBL yang akan dipilih. Hal tersebut dilakukan dosen dalam kerangka membentuk kompetensi lulusan pendidikan tinggi yang siap terjun di dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

C. *PROBLEM BASED LEARNING*

Pembahasan pada bagian ini dimulai dengan menjelaskan hakikat PBL dan diakhiri dengan Fitur/Tampilan Masalah dalam PBL. Hakikat PBL, Beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: *Problem-based learning is an approach to structuring the curriculum which involves confronting students with problems from practice which provide a stimulus for learning* (Boud & Grahame Feletti, 1997: 15). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan untuk penataan kurikulum yang melibatkan siswa dengan menghadapi masalah-masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar. *PBL (problem Based Learning) can be defined as an inquiry process that resolves questions,*

curiosities, doubts, and uncertainties about complex phenomena in life. (Barell, 2007: 3). PBL (*Problem Based Learning*) dapat didefinisikan sebagai proses penyelidikan yang menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan, keingintahuan, keraguan, dan ketidakpastian tentang fenomena kompleks dalam kehidupan. Engel mengemukakan dua tujuan penggunaan PBL sebagai berikut:

One aim is to use problem-based learning as a method that will assist student towards achieving a specific set of objectives, that is to become capable in a set of competencies that will be important to them throughout their professional life, irrespective of the precise branch of the profession in which they come to practise. The second aim is to use problem-based learning as the method of choice, because it is particularly suitable to support the conditions that influence effective adult learning (Engel, 1997: 18)

Tujuan penerapan PBL yang pertama adalah untuk membantu siswa untuk menguasai kompetensi profesional yang penting bagi mereka sepanjang hidup. Sedangkan tujuan kedua dalam menggunakan PBL sebagai model pilihan yaitu karena cocok untuk mendukung kondisi pembelajaran orang dewasa dengan efektif.

Kelebihan Model Pembelajaran PBL, salah satu model pembelajaran yang dianggap mendekati tepat untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa adalah model pembelajaran PBL, karena model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada belajar berdasar masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Palmer (2001: 1) sebagai berikut:

New “powerful pedagogies” emphasizing learning, such as project-based learning, case-based learning, research-based learning, situation-based learning, inquiry-based learning, and problem-based learning intimate that alternative pedagogies may be gaining in prominence and may ultimately become the dominant classroom paradigm.

Menurut Palmer tersebut, (pembaharuan pembelajaran merupakan "kekuatan pendidikan" baru, seperti belajar berbasis proyek, pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran berbasis reseacrh, pembelajaran berbasis situasi, pembelajaran berbasis penyelidikan, dan PBL yang intim di prominence mungkin mendapatkan pendidikan alternatif dan akhirnya dapat menjadi paradigma kelas secara dominan).

Dalam berbagai aktivitas di PBL, para mahasiswa mempunyai peluang untuk praktik pemecahan masalah, penilaian diri, keterampilan berkelompok, dan keterampilan berkomunikasi secara tulisan maupun lisan (Woods, 2006: 8). Keterampilan pemecahan masalah penting dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari dan meningkatkan kemandirian dalam belajar, sehingga berimplikasi pada peningkatan kecakapan hidup mahasiswa.

D. PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PBL

Pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berbasis PBL ini diadopsi dari model PBL Ramsay & Sorell (2006: 1-8) dan model PBL Arends (2004: 352), yang kemudian disesuaikan dengan kompetensi dasar matakuliah Kewirausahaan dengan aspek kecakapan hidup yang akan dicapai oleh mahasiswa. Hal ini akan menjadi dasar model

hipotetik yang akan dikembangkan di penelitian dan pengembangan ini.

Model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa hasil adopsi dari model Ramsay & Sorell (Lampiran 5) dan Arends (Lampiran 6) adalah sebagai berikut: (1) Tahap Konsep dasar (*fundamental basic concept*) adalah adopsi dari tahap 1 Ramsay & Sorell dan tahap 1 Arends; (2) Tahap Pendefinisian masalah (*defining the problem*) adalah adopsi dari tahap 3 dan 4 Ramsay & Sorell; (3) Tahap Pembelajaran mandiri (*self learning*) adalah adopsi dari tahap 5 Ramsay & Sorell dan tahap 3 Arends; (4) Tahap Pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*) adalah adopsi dari tahap 2 Ramsay & Sorell dan tahap 3 Arends, dan (5) Tahap Penilaian (*assessment*) adalah adopsi dari tahap 7 Ramsay & Sorell dan tahap 5 Arends.

Model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL perpaduan Ramsay & Sorell (2006: 1-8) dan Arends (2004: 352) yang digunakan dalam panduan ini disajikan sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2
Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa.

Tahap	Prosedur Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Konsep dasar (<i>fundamental basic concept</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menerima konsep dasar dari dosen yang mencakup langkah pembelajaran, kompetensi dasar kewirausahaan diintegrasikan dengan aspek <i>life skills</i> yang terdiri dari: 1) kecakapan personal, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3) kecakapan akademik, mencakup: bafikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi

		<p>masalah; 4) kecakapan vokasional, mencakup: ketrampilan, yang harus dikuasai mahasiswa, petunjuk perkuliahan yang dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membentuk dan mengadakan kesepakatan kelompok yang beranggotakan 5 orang.
2	Mendefinisikan masalah (<i>defining the problem</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen sebagai fasilitator menyampaikan skenario/permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa pada masing-masing kelompok. • Mahasiswa melaksanakan <i>brainstorming</i> dalam kelompok masing-masing, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus, kemudian menentukan masalah dan pembagian tugas pada anggota kelompok untuk mencari referensi penyelesaian masalah yang dipilih.
3	Pembelajaran mandiri (<i>self learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan tugas mandiri mencari referensi yang dapat memperjelas masalah yang sedang diinvestigasi.
4	Bertukar pengetahuan (<i>exchange knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. • Seluruh kelompok kemudian melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
5	Penilaian (<i>assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian/ penguasaan kompetensi dasar kewirausahaan yang diintegrasikan dengan aspek <i>life skills</i> mahasiswa yang terdiri dari: 1) kecakapan personal, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3) kecakapan akademik, mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4) kecakapan vokasional, mencakup: ketrampilan.

Penggunaan PBL dalam meningkatkan *life skills* mahasiswa sebagaimana dalam Tabel 2 dapat dilihat pada peningkatan

kecakapan personal mahasiswa, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri, hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan *brainstorming*. Peningkatan kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab, dapat dilihat pada proses pembelajaran mandiri. Peningkatan kecakapan akademik, mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah, ditunjukkan oleh mahasiswa ketika pelaksanaan *brainstorming* dan FGD. Peningkatan kecakapan vokasional, mencakup: ketrampilan, mahasiswa mampu menyusun proposal kegiatan kewirausahaan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Sutarno Joyoatmojo (2011: 123) bahwa PBL merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran diusahakan untuk memadukan penggunaan berbagai bidang studi atau disiplin ilmu dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang akan dipecahkan dapat berupa masalah yang nyata disekitar mahasiswa atau dapat berupa masalah yang bersifat hipotetik yang dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Hal yang sama ditegaskan lagi oleh Woods & Bayley (2006: 26) yang menyatakan bahwa dalam PBL para mahasiswa belajar pengetahuan mata kuliah dan secara bersamaan diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar sepanjang hayat, memecahkan masalah, bekerja kelompok, berkomunikasi, menilai diri, mengelola perubahan, dan berpikir kritis.

BAB III

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PBL

Pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL ini mencakup: (1) Perencanaan, (2) Skenario Pembelajaran, (3) Media dan Sumber Belajar, dan (4) Evaluasi.

A. PERENCANAAN

Desain pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL ini mengadopsi dari model desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick & Carey (2009: 14-15) yang terdiri dari 10 langkah berikut ini yaitu: (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) Melakukan analisis instruksional; (3) Menganalisis karakteristik mahasiswa dan konteks pembelajaran; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus; (5) Mengembangkan instrumen penilaian; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar; (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; (9) Melakukan revisi terhadap program pembelajaran; dan (10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif. Masing-masing langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Langkah awal yang dilakukan dalam mengembangkan model pembelajaran ini adalah menentukan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa setelah menempuh program pembelajaran. Pada langkah ini, dosen perlu mengintegrasikan kompetensi dasar mata kuliah kewirausahaan yang telah dijabarkan menjadi indikator dan

aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan yang ada di silabus. Hal tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Integrasi Kompetensi Dasar, Indikator dan Aspek Kecakapan Hidup

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kecakapan Hidup
Mahasiswa mampu mempraktekkan cara merintis usaha baru dan bisnis plan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru. 2. Menerapkan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal –hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan,kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3. Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4. Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.
Mahasiswa mampu menganalisis cara melihat dan memberdayakan peluang usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha 2. Mempraktekkan persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan,kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3. Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4. Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.
Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bisnis keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskani tentang bisnis keluarga 2. Mendeskripsikan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga 3. Manganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan,kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3. Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri,

	keuntungan bisnis keluarga	pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah;
	4. Mengkategorikan factor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga	4. Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.
Mahasiswa mampu menggunakan manajemen kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi point-point definisi manajer 2. Membedakan tingkatan manajer 3. Menerapkan fungsi manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3. Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4. Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.
Mahasiswa mampu menyusun studi Kelayakan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun studi kelayakan usaha 2. Menyusun Analisis Bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3. Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4. Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Langkah kedua adalah melakukan analisis pembelajaran yaitu menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan dan diperlukan mahasiswa untuk mencapai kompetensi, yang semua itu tercakup dalam standar kompetensi, kompetensi

dasar, indikator, materi, dan aspek kecakapan hidup. Hal tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Aspek Kecakapan Hidup
Mahasiswa mampu menganalisis bidang kewirausahaan, menerapkan jiwa wirausaha dan menyusun perencanaan bisnis dalam kewirausahaan	Mahasiswa mampu mempraktekkan cara merintis usaha baru dan bisnis plan	1. Mendeskripsi kan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru.	Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru dan arti pentingnya bisnis plan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan	Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri;
		2. Menerapkan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal – hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan		
		1. Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha		
2. Mempraktek kan persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.				
Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bisnis keluarga	Mahasiswa mampu menganalisis cara melihat dan memberdaya kan peluang usaha	1. Menjelaskan tentang bisnis keluarga	Bisnis keluarga Budaya dalam bisnis keluarga Keuntungan bisnis keluarga Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga	Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.
		2. Mendeskripsikan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga		
		3. Manganalisis keuntungan bisnis keluarga		
		4. Mengkategorikan		

faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga			
Mahasiswa mampu menggunakan manajemen kewirausahaan	1.Mengidentifikasi point-point definisi manajer 2.Membedakan tingkatan manajer 3 Menerapkan fungsi manajemen	Fungsi manajemen Point-point definisi manajemen Tingkatan manajer Fungsi manajemen	Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan.
Mahasiswa mampu menyusun studi Kelayakan usaha	1.Menyusun studi kelayakan usaha 2.Menyusun Analisis Bisnis	Studi kelayakan usaha : Pentingnya Studi kelayakan usaha, Proses dan tahap studi kelayakan,Kriteria investasi, Penyusunan Studi Kelayakan bisnis, Analisis bisnis	Kecakapan akademik mencakup: ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah;

3. Melakukan Analisis Mahasiswa dan Konteks

Langkah ketiga menganalisis karakteristik mahasiswa yang akan belajar dan konteks pembelajaran. Analisis kontek meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari mahasiswa dan situasi tugas yang dihadapi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari, sedangkan analisis karakteristik mahasiswa adalah kemampuan aktual yang dimiliki mahasiswa.

Pengembangan ini disesuaikan dengan kompetensi dasar Kewirausahaan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan mahasiswa serta sesuai dengan kondisi gaya belajar mahasiswa.

4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Berdasar analisis pembelajaran tersebut di atas maka dirumuskan tujuan khusus pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang akan dikuasai mahasiswa setelah pembelajaran. Dalam pengembangan ini tujuan khusus/indikator adalah berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terkandung dalam indikator Kewirausahaan yang terintegrasi dengan kecakapan hidup. Adapun tujuan khusus tersebut disajikan dalam Tabel 5

Tabel 5
Tujuan Khusus/Indikator Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Tujuan Khusus/ Indikator		
Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
Mendeskripsi kan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru.	Mendeskripsi kan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga	Menerapkan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal –hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan
Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha	Mengkategori kan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga	Mempraktekkan persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.
Menjelaskan tentang bisnis keluarga		Manganalisis keuntungan bisnis keluarga
Mengidentifikasi pont-point definisi manajer		Menerapkan fungsi manajemen
Membedakan tingkatan manajer		Menyusun studi kelayakan usaha
		Menyusun Analisis Bisnis

5. Mengembangkan Tes Penilaian Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Tes penilaian ini merupakan instrumen untuk mengetahui/menjajagi ketercapaian tujuan pembelajaran/indikator yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini tes penilaian yang dikembangkan berupa tes berbentuk kasus/*performance tes*, tes pilihan ganda dan angket kecakapan hidup (Lampiran 4)

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran yang dapat dijadikan media transformasi apakah mendukung ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan. Dalam pengembangan ini menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa untuk berlatih memecahkan masalah. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain metode resitasi, presentasi, FGD, tanya jawab, dan metode pemecahan masalah.

7. Mengembangkan dan Memilih Materi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Langkah mengembangkan materi pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang telah dirumuskan dan disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pengembangan materi ini berasal dari materi Kewirausahaan yang diintegrasikan dengan aspek kecakapan hidup yang akan ditingkatkan dan disusun dalam bahan ajar. Adapun secara rinci

materi pokok tersebut dapat dilihat pada Silabus, RPP dan bahan ajar (Lampiran 1, 2 dan 3).

8. Merancang dan Melakukan evaluasi formatif Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Setelah draft rancangan tentang program pembelajaran Kewirausahaan selesai dikembangkan, maka evaluasi formatif ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data kekuatan dan kelemahan program pembelajaran yang telah dirancang. Contoh evaluasi formatif: Jelaskan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha; Deskripsikan tentang pentingnya riset pasar; Jelaskan tentang profil usaha. Tes tersebut disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai. Dalam hal ini digunakan *performance tes* untuk mengetahui keaktifan mahasiswa, tes pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar Kewirausahaan, dan angket kecakapan hidup untuk mengetahui peningkatan kecakapan hidup mahasiswa. Adapun bentuk tes tersebut dapat dilihat di instrumen evaluasi (Lampiran 4).

9. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Langkah kesembilan ini dilakukan setelah mendapatkan masukan dari evaluasi formatif terhadap draf program. Apabila hasil tes formatif memenuhi syarat yang sudah ditentukan/mahasiswa menguasai indikator maka program pembelajaran dapat diteruskan. Pada langkah ini tidak hanya mengevaluasi terhadap draf program saja, akan tetapi pada semua sistem pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL mulai dari analisis instruksional sampai evaluasi formatif.

10. Melakukan evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi puncak terhadap program pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang telah dirancang, setelah program tersebut dilakukan evaluasi formatif dan dilakukan revisi-revisi terhadap produk, maka evaluasi sumatif dilakukan. Adapun bentuk dan jenis tes sama dengan tes formatif (Lampiran 4).

B. SKENARIO PEMBELAJARAN

Secara terperinci berikut ini diuraikan penjelasan setiap komponen pembelajaran yang dilaksanakan dalam model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa.

1. Identitas mata kuliah: diisi nama matakuliah, kode mata kuliah, bobot SKS, pertemuan ke , dan waktu.
2. Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan Indikator.

Tiga hal di atas merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena merupakan arah bagi diberdayakannya semua komponen pembelajaran yang lain. Oleh karena itu indikator harus dirumuskan secara jelas, dapat diukur, diamati, dan merupakan tingkah laku sehingga dapat mencerminkan hasil yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa.

3. Dimensi Kecakapan Hidup

Untuk tujuan peningkatan kecakapan hidup sebagaimana hasil yang diharapkan dalam uji coba ini, perlu dirumuskan adanya dimensi kecakapan hidup terkait dengan kompetensi tersebut, yang meliputi kecakapan personal, social, akademik, dan vokasional.

4. Deskripsi Materi

Dalam pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL, acuan dalam merumuskan materi pembelajaran mengacu pada indikator yang telah ditetapkan yang disusun dalam suatu permasalahan/problem tertentu. Dalam model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang mampu meningkatkan kecakapan hidup, materi yang dipilih haruslah dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa dan penyampaiannya dikemas dalam bentuk masalah-masalah sehingga memotivasi mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah tersebut, sebagaimana tujuan utama pendidikan kecakapan hidup yaitu mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. Karena berbasis masalah, maka materi kuliah bersifat fleksibel. Namun demikian tidak menyimpang dari indikator pencapaian kompetensi yang ada.

5. Model Pembelajaran/Prosedur Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang menggunakan berbagai variasi metode yaitu studi pustaka, resitasi, diskusi, *brainstorming*, tanya jawab, *problem solving*, dan presentasi,. Wujud nyata model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL tergambar dalam prosedur atau tahapan pembelajaran. Model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang dilaksanakan juga mengakomodasi aspek-aspek kecakapan hidup, yang meliputi aspek kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Prosedur pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL yang berdimensi kecakapan hidup, dilaksanakan melalui tahapan : Konsep

dasar, Pendefinisian masalah, Pembelajaran mandiri, Pertukaran pengetahuan, Penyimpulan, Penilaian dan refleksi.

Tahap Konsep dasar (*Fundamental basic concept*), Mahasiswa menerima konsep dasar dari dosen yang mencakup langkah pembelajaran, kompetensi dasar, dan petunjuk perkuliahan yang dibutuhkan secara tertulis, setelah itu dosen memberi pretes. Mahasiswa membentuk dan mengadakan kesepakatan kelompok yang beranggotakan 5 orang.

Tahap Pendefinisian masalah (*defining the problem*), Dosen sebagai fasilitator menyampaikan skenario/permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa pada masing-masing kelompok. Mahasiswa melaksanakan *brainstorming* dalam kelompok masing-masing, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus, kemudian menentukan masalah dan pembagian tugas pada anggota kelompok untuk mencari referensi penyelesaian masalah yang dipilih.

Tahap Pembelajaran mandiri (*self learning*), Mahasiswa melakukan tugas mandiri mencari referensi yang dapat memperjelas masalah yang sedang diinvestigasi.

Tahap Pertukaran pengetahuan (*exchange knowledge*), Mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Seluruh kelompok kemudian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap Penyimpulan, Mahasiswa menyimpulkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap Penilaian (*assessment*), Mahasiswa menyampaikan laporan hasil pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok atau tugas individu. Dosen melakukan penilaian *otentik* terhadap hasil karya mahasiswa baik secara kelompok atau individu. dan melaksanakan postes.

6. Media Pembelajaran.

Media dalam pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL berfungsi sebagai alat bantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi mahasiswa.

7. Sumber Belajar.

Buku-buku referensi mata kuliah Kewirausahaan bisa didapatkan di perpustakaan dan mengakses dari internet sesuai kebutuhan mahasiswa, utamanya yang terkait dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa. Sumber belajar yang berupa manusia sumber adalah dosen pengampu, mitra kerja yang ada di masyarakat yang terkait dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

8. Evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL mengacu pada pelaksanaan evaluasi autentik (*authentic assessment*). Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran ini mengarah pada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil akan dilihat melalui pencapaian prestasi dari pretes dan postes, hasil angket tentang kecakapan hidup. Adapun evaluasi proses dilakukan dengan hasil pengamatan dosen,

serta unjuk kerja mahasiswa baik dalam diskusi kelompok maupun aktivitas di kelas.

Setelah dipaparkan desain pembelajaran model Dick, Carrey & Carrey (2009: 1) tersebut di atas, sebagai implementasi pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL, berikut ini dipaparkan tentang skenario pembelajaran sebagai wujud kongkrit contoh model pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL seperti pada Tabel 6

Tabel 6
Skenario Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis PBL

Tahap	Prosedur Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Konsep dasar (<i>fundamental basic concept</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menerima konsep dasar dari dosen yang mencakup langkah pembelajaran, kompetensi dasar kewirausahaan diintegrasikan dengan aspek <i>life skills</i> yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) kecakapan personal, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3) kecakapan akademik, mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4) kecakapan vokasional, mencakup: ketrampilan, yang harus dikuasai mahasiswa, petunjuk perkuliahan yang dibutuhkan • Mahasiswa membentuk dan mengadakan kesepakatan kelompok yang beranggotakan 5 orang.
2	Mendefinisikan masalah (<i>defining the problem</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen sebagai fasilitator menyampaikan skenario/permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa pada masing-masing kelompok. • Mahasiswa melaksanakan <i>brainstorming</i> dalam kelompok masing-masing, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus, kemudian menentukan masalah dan pembagian tugas pada anggota kelompok untuk mencari referensi penyelesaian masalah yang dipilih.
3	Pembelajaran mandiri (<i>self learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan tugas mandiri mencari referensi yang dapat memperjelas masalah yang sedang diinvestigasi.
4	Bertukar pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk

	(<i>exchange knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. • Seluruh kelompok kemudian melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)
5	Penilaian (<i>assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian/penguasaan kompetensi dasar kewirausahaan yang diintegrasikan dengan aspek <i>life skills</i> mahasiswa yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1) kecakapan personal, mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri; 2) kecakapan sosial, mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab; 3) kecakapan akademik, mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, ketrampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah; 4) kecakapan vokasional, mencakup: ketrampilan.

C. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL adalah:

1. Non projected media:
 - a. Foto, digunakan untuk menjelaskan contoh-contoh usaha dalam Kewirausahaan.
 - b. Model, digunakan untuk memberi contoh orang-orang yang sudah sukses dalam berwirausaha.
2. Projected media:
 - a. LCD, digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Kewirausahaan.
 - b. Slide, digunakan untuk menyampaikan contoh proses seseorang merintis suatu usaha.
3. Audio media: Casette, digunakan untuk media memotivasi mahasiswa agar tertarik pada bidang Kewirausahaan.
4. Video media: Compact Disc, digunakan untuk menjelaskan materi Kewirausahaan tujuan aspek psikomotorik.

5. Computer based media: digunakan untuk memperkaya materi Kewirausahaan oleh mahasiswa.

Sumber belajar memberikan pedoman kepada Dosen untuk menyusun materi. Jenis sumber belajar meliputi: bentuk cetak maupun on line.

Bentuk cetak berupa buku-buku sebagai berikut:

Alma, Buchari, 2005. *Kewirausahaan*. Bandung:Alfabeta

Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Bangs, D. H. 1995. *Pedoman Perencanaan Usaha (The Business Planning Guide)*. Jakarta: Erlangga

Carlin, Thomas W.1990. *Bagaimana Menjadi Usahawan Yang Berhasil (Modern Business)*. SI : Pustaka Jaya

Hariwijaya, M, 2005. *Proposal Bisnis*. Jogjakarta: Zenit Publisher

Moko P.Astamoen,2005.*Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*.Bandung Alfabeta

Online: [www. SpiritGKN.Com](http://www.SpiritGKN.Com)

D. EVALUASI PEMBELAJARAN

Untuk mengevaluasi pembelajaran Kewirausahaan berbasis PBL digunakan evaluasi tes dan non tes, untuk jenis tes menggunakan tes bentuk kasus, obyektif tes, sedang non tes berbentuk *performance tes* dan angket. Aspek kognitif menggunakan jenis tes subyektif berbentuk kasus dan obyektif tes, aspek psikomotorik menggunakan jenis *performance tes* sedang untuk aspek afektif menggunakan angket. Untuk skor penilaian tes bentuk kasus masing-masing nomor diberi bobot 10, untuk tes obyektif

masing-masing nomor diberi bobot 1, untuk *performance tes* apabila proposal yang disusun baik diberi bobot 10, sedang diberi bobot 8, dan kurang baik diberi bobot 4, dan untuk angket kecakapan hidup penskorannya ada pada lampiran. (Lampiran 4).

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan memiliki peranan sentral yang dapat memberikan pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pedoman tersebut meliputi Silabus dan Rencana pembelajaran (RPP) yang didalamnya mencakup Standart Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Instrumen Evaluasi.

Proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa dilaksanakan dengan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi mahasiswa akan lebih optimal hasilnya. Kecakapan hidup yang akan diperoleh mahasiswa ditentukan oleh banyak faktor yaitu faktor internal mahasiswa dan faktor eksternal mahasiswa, dan hasil pembelajaran kecakapan hidup mahasiswa dapat diukur. Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL dapat meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL menitik beratkan pada permasalahan yang disajikan dosen dan proses pemecahan masalah yang dilakukan mahasiswa.

Permasalahan yang sesuai dengan masalah di kehidupan mahasiswa, akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kecakapan hidup aspek personal, aspek sosial, aspek akademik, dan

aspek vokasional. Pencapaian kompetensi dasar mata kuliah kewirausahaan lebih meningkat menggunakan model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL ini mencakup aspek kecakapan hidup dan aspek kemampuan akademik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL mampu memotivasi mahasiswa untuk berprestasi. Pelaksanaan diskusi kelompok dan FGD memberi peluang yang baik bagi pengembangan aspek akademik mahasiswa.

Akhir kata penulis berharap buku acuan ini bermanfaat untuk para dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan di lingkungan FKIP khususnya dan di Fakultas murni pada umumnya. Penulisan buku acuan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa ini tidak terlepas dari kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. Buchari, 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arends, R.I. 2004. *Learning to teach*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Barell John. 2007. *Problem-Based learning An Inquiry Approach*. California: Corwin Press.
- Boud , David & Grahame I Feletti. 2003. *The Challenge of Problem Based Learning*. 2nd Edition. London: Northern Phototypsetting Co Ltd.
- Corps, Peace. 2001. *Life Skills Manual*. Washington: Information Collection and Exchange.
- DBE3. 2007. *Modul Pelatihan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Depdiknas dan USAID.
- Depdiknas. 2001. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* Buku I. Jakarta: Depdiknas.
- Engel, C. E. 1997. Not just a method but away of learning. Dalam Boud. D & Feletti, G. I (Eds.), *The challenge of problem-based learning*. London: Kogan Page.
- ICAP. 2007. *Life Skills*. (On Line) Tersedia pada: [http://: www.icap.org \(portals/o/download/all.pdf/bluebook/modularoz](http://www.icap.org/portals/o/download/all.pdf/bluebook/modularoz). Life skills. Pdf (18 Maret 2007).
- Indrajit, R. Eko, R. Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Joyoatmojo, Soetarno. 2011. *Pembelajaran Efektif*. Solo: UPT Penerbitan dan pencetakan UNS (UNS Press)

- Kamsir, 2007, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Palmer, B. 2001. Assessing the effectiveness of problem-based learning in higher education: Lessons from the literature. (Online), (<http://www.rapidintellect.com/AEQweb/mop4spr01.htm>, diakses tanggal 10 April 2008).
- Ramsay, J. & Sorell, E. 2006. Problem - base learning: A novel approach to teaching safety, health and environmental courses. *Journal of SH&E Research*
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2004. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Tim Pengembang MKDK FIP_UPI.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogya: Pustaka Widyatama.
- Undang - Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003. *Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogya: Pustaka Widyatama
- Woods, D. R. & Bayley, L. 2006. *Assesing student performance in problem-based learning*. Hamilton: McMaster University.

LAMPIRAN 1

SILABUS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PBL

LAMPIRAN 2

RPP Mata Kuliah Kewirausahaan Berbasis PBL

I. Identitas Mata Kuliah :

- a. Nama Mata Kuliah : Kewirausahaan.
- b. Kode Mata Kuliah : 11503009
- c. Bobot SKS/Semester : 2/IV
- d. Pertemuan ke/ Waktu : 1/ 2x50'

II. Standar Kompetensi : Mahasiswa mampu menganalisis bidang kewirausahaan ,menerapkan jiwa wirausaha dan menyusun perencanaan bisnis dalam kewirausahaan.

III. Kompetensi Dasar : Mahasiswa mampu menerapkan cara untuk melihat dan mencari peluang usaha baru.

IV. Indikator :

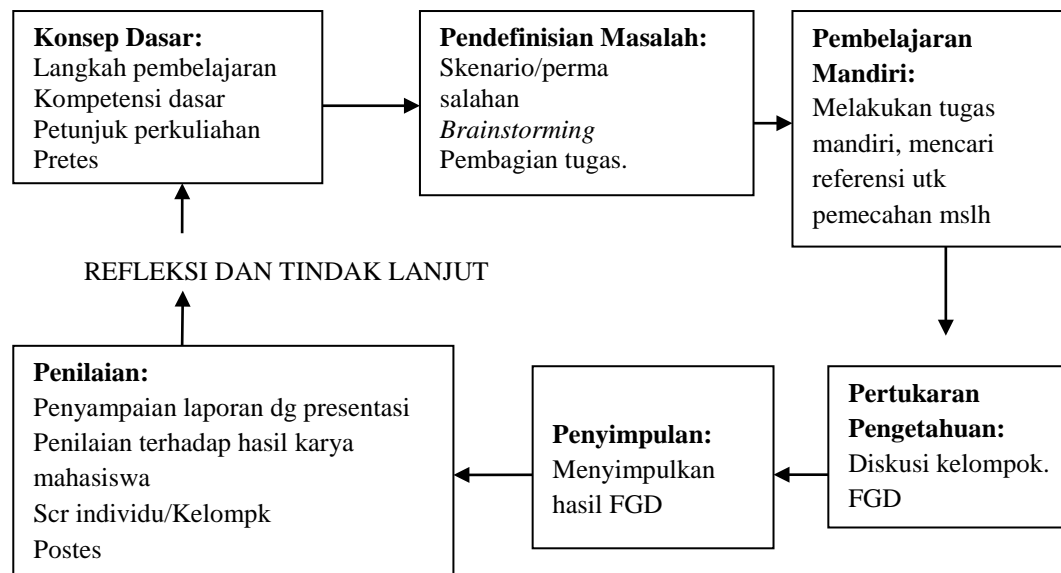
- 1. Menjelaskan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha
- 2. Mendeskripsikan tentang pentingnya riset pasar
- 3. Menganalisis profil usaha
- 4. Praktek membuka usaha baru.

V. Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai :

- 1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
- 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
- 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
- 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.

VI. Deskripsi Materi : Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mahasiswa; Mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang menguntungkan; Melakukan riset pasar; Profil usaha; Memulai sebuah usaha baru.

VII. Model Pembelajaran : Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL yang berdimensi kecakapan hidup, dengan menggunakan berbagai variasi metode yaitu studi pustaka, resitasi, diskusi, *brainstorming*, tanya jawab, *problem solving*, dan presentasi, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut.



VIII. Kegiatan Dosen dan Mahasiswa

No	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
1	Pembukaan: Dosen menyampaikan penjelasan tentang langkah pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai, dan petunjuk perkuliahan	Mahasiswa menerima penjelasan tentang langkah pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai, dan petunjuk perkuliahan
2.	Kegiatan Inti	

	<p>Dosen menyampaikan skenario permasalahan yang terkait dengan kompetensi dasar dan kecakapan hidup yang akan dicapai, yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode resitasi untuk didiskusikan di dalam kelompok. (Permasalahan di hal. 158)</p> <p>Dosen melakukan tugas sebagai fasilitator</p> <p>Dosen melakukan tugas sebagai motivator</p> <p>Dosen melakukan tugas penilaian/evaluator</p>	<p>Mahasiswa melakukan brainstorming dan pembagian tugas mandiri</p> <p>Mahasiswa melakukan tugas mandiri mencari referensi untuk memperkuat pendapat.</p> <p>Mahasiswa melakukan diskusi kelompok untuk melakukan seleksi memilih pendapat yang lebih fokus.</p> <p>Mahasiswa melakukan FGD di kelas</p> <p>Mahasiswa presentasi secara singkat menyampaikan karyanya.</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>Dosen memberi postes</p>	<p>Mahasiswa melakukan postes</p>

IX. Media Pembelajaran: LCD, Laptop.

X. Sumber Belajar :

1. Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
2. Bangs, D. H. 1995. *Pedoman Perencanaan Usaha (The Business Planning Guide)*. Jakarta: Erlangga
3. Carlin, Thomas W. 1990. *Bagaimana Menjadi Usahawan Yang Berhasil (Modern Business)*. SI : Pustaka Jaya

4.Hariwijaya, M, 2005. *Proposal Bisnis*. Jogjakarta: Zenit Publisher

XI. Evaluasi :

1. Jenis: Penilaian proses dan Penilaian hasil.
2. Bentuk: tes performan dan tes tertulis
3. Instrumen:
 - a. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam FGD?
 - b. Jelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha!
 - c. Jelaskan tentang persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.
4. Skor penilaian:
 - a. Aktif dapat skor 80, sedang dapat skor 70, kurang dapat skor 50
 - b. Jawaban lengkap dengan contoh dapat skor 50.
 - c. Jawaban lengkap tidak dengan contoh skor 40

LAMPIRAN 3

Contoh Bahan Ajar model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa

Bagian 1 Personal Branding

Kompetensi Dasar :

Mahasiswa mampu memotivasi diri pentingnya karakter positif

Indikator :

1. Mendiskripsikan perasaan dan semangatnya untuk maju
2. Memotivasi diri untuk berani berwirausaha

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Personal Branding.
2. Menumbuhkan Komitmen wirausaha:
 - a. Melalui komitmen pribadi
Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang

diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri.

Anda dapat memprogram ulang dari anda untuk sukses melalui deklarasi tertulis, bahwa pikiran perasaan, ucapan dan tindakan anda akan selalu diperbaiki ke arah yang lebih baik (buat 1 deklarasi setiap hari selama 1 bulan).

b. Melalui lingkungan dan pergaula yang kondusif

Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, famili, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Sehingga mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir lamban dan malas.

c. Melalui pendidikan dan pelatihan.

Keberanian untuk membentuk jiwa wirausaha juga didorong oleh guru atau dosen di sekolah atau lembaga pelatihan.

Mereka memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran :

Diskusi memecahkan masalah tentang bagaimana seseorang menanggulangi perasaan ragu-ragu dalam bertindak, was-was terhadap sesuatu yang baru, pesimis dalam berusaha, bagaimana membangkitkan keinginan untuk mencoba hal baru, bagaimana menumbuhkan optimisme dalam diri, melalui penyajian beberapa masalah terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Deskripsikan bagaimana kondisi perasaan dan semangat untuk maju!
 - b. Bagaimana cara memotivsi diri untuk berani berrwirausaha, jelaskan!

Bagian 2

Konsep kewirausahaan, wirausahawan, ciri dan watak wirausaha, karakteristik wirausahawan.

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu mendeskripsikan konsep kewirausahaan dan wirausaha, ciri dan watak wirausaha, karakteristik wirausahawan.

Indikator:

1. Menjelaskan konsep kewirausahaan.
2. Mendeskripsikan ciri dan watak wirausaha, karakteristik wirausahawan

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Konsep kewirausahaan, wirausahawan.

Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk

memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll.

Wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- c. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- d. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- e. Memberi contoh kepada orang lain, bagaimana kita harus bekerja keras.
- f. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

2 Ciri dan watak wirausaha, karakteristik wirausahawan.

Ciri-ciri jiwa wirausaha:

a. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

seorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan semakin berkembang.

Keberanian mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan.

Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untu mencapai kesuksesan.

Dengan demikian, keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik.

Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai. Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.

c. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda lebih dulu lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.

d. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandanganyang jauh ke masa depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun

dengan resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan.

Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

e. Kreatif inovatif

f. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*) dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*).

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan mencari peluang.

Keinovasian diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah “*thinking and doing new things or old thinks in new ways*” Kewirausahaan adalah berpikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

g. Memiliki tenaga dalam.

Memiliki tenaga dalam artinya bahwa seorang wirausaha harus memiliki: keuletan, ketabahan, ketekunan, kejujuran, kedisiplinan, ketulusan, keikhlasan, kesopanan, keramahan, dll.

Sifat yang harus dimiliki Wirausaha

Kepribadian yang produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan.

Temperamen menurut Hipocrates: choleric: panas, sanguin: terlalu optimistis, melancholic: pendiam, phlegmatic: too slow.

(temperamen ini tidak boleh dikatakan ini jelek, itu jelek sebagai berikut temperamen itu bisa diimbangi dengan watak).

Pribadi yang menyenangkan, setiap kata dan kalimatnya harus dijawab dengan tepat dan memuaskan, memberi pertimbangan-pertimbangan kearah proses lancarnya pembicaraan.

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah bagaimana cara untuk memahami ciri dan watak wirausaha, memahami karakteristik wirausahawan, cara memiliki watak wirausaha, melalui penyajian beberapa masalah terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis
 - a. Jelaskan tentang konsep kewirausahaan!
 - b. Jelaskan tentang konsep wirausahawan!
 - c. Deskripsikan ciri dan watak wirausaha!
 - d. Deskripsikan tentang karakteristik wirausahawan!

Bagian 3

Eksplorasi imajinasi & intuisi untuk kemajuan usaha, Jenis-jenis micro entrepreneur, Perbedaan micro entrepreneur dengan perusahaan besar, Ciri-ciri micro entrepreneur, Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha, Solusi untuk menghindari kegagalan.

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu mendeskripsikan pentingnya eksplorasi dan intuisi untuk sebuah micro entrepreneur.

Indikator:

1. Mendeskripsikan imajinasi dan intuisi bisa dieksplorasi untuk kemajuan usaha
2. Menganalisis berbagai jenis micro entrepreneur.
3. Mengidentifikasi ciri-ciri micro entrepreneur
4. Membedakan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan solusinya.

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Eksploitasi imajinasi dan intuisi untuk kemajuan usaha.
2. Jenis-jenis micro entrepreneur
 - a. Women entrepreneur
 - b. Minority entrepreneur
 - c. Imigrasi entrepreneur
 - d. Part time entrepreneur
 - e. Home based entrepreneur
 - f. Family owned business copreneurs
3. Perbedaan micro entrepreneur dengan perusahaan besar
4. Ciri-ciri micro entrepreneur
5. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya adalah:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

- b. Kurang berpengalaman.

Baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan menkoordinasikan, kemampuan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan.

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas.

Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat.

d. Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awaldari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

e. Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

f. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat kaitannya dengan efisien dan efektifitas.

Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal adalah besar.

h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

6 . Solusi untuk menghindari kegagalan.

Media Pembelajaran: Power point.

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang bagaimana cara mengembangkan imajinasi dan intuisi bisa untuk kemajuan usaha, cara menganalisis berbagai jenis micro entrepreneur, cara mengidentifikasi ciri-ciri micro entrepreneur, dan cara membedakan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan solusinya melalui beberapa masalah terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Bagaimana cara agar imajinasi dan intuisi bisa di eksploitasi untuk kemajuan usaha?
 - b. Jelaskan kelebihan dan kelemahan tentang berbagai jenis entrepreneur!
 - c. Jelaskan tentang ciri-ciri micro entrepreneur!
 - d. Jelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha dan solusinya!

Bagian 4

Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mahasiswa.

Mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang menguntungkan

Melakukan riset pasar. Memulai usaha baru.

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu menerapkan cara untuk melihat dan mencari peluang usaha baru.

Indikator:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha.
2. Mendeskripsikan tentang pentingnya riset pasar.
3. Menganalisis profil usaha.
4. Praktik membuka usaha baru.

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mahasiswa.

2. Mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang menguntungkan

Ada dua pendekatan utama yang digunakan para wiausaha untuk mencari peluang dengan mendirikan usaha baru, yaitu: Pendekatan berdasarkan pengalaman, keterampilan, kemampuan, dan latar belakangnya sendiri dalam menentukan jenis usaha yang akan dirintis.

Pendekatan berdasarkan kebutuhan pasar, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengamatan lingkungan tentang kebutuhan pasar ditransfer menjadi peluang-peluang bisnis.

Membentuk dan mendirikan usaha baru (*starting*), yaitu membentuk dan mendirikan usaha baru dengan menggunakan model, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri. Ada tiga bentuk usaha yang dapat dirintis:

- a. Perusahaan milik sendiri, yaitu bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola sendiri oleh seseorang.
- b. Persekutuan (*partnership*), yaitu suatu kerja sama dua orang atau lebih yang secara bersama-sama menjalankan usaha.
- c. Perusahaan berbadan hukum (*corporation*), yaitu perusahaan yang didirikan atas dasar badan hukum dengan modal saham-saham

3. Melakukan riset pasar

4. Memulai sebuah usaha baru

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru.

- a. Bidang dan jenis usaha yang akan dimasuki.
- b. Bentuk usaha dan bentuk kepemilikan yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang akan dipilih
- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang bagaimana menganalisis faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha, mendeskripsikan tentang pentingnya riset pasar, menganalisis profil usaha, dan praktek membuka usaha baru, melalui penyajian beberapa masalah yang terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Jelaskan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha!
 - b. Deskripsikan tentang pentingnya riset pasar!
 - c. Jelaskan tentang profil usaha!
 - d. Bagaimana cara praktek membuka usaha baru, jelaskan!

Bagian 5

Profil usaha:

**Pengembangan wawasan jenis bidang usaha rintisan usaha wirausaha baru,
Perdagangan eceran, Pedagang kaki lima, Franchising Intrapreneurship**

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu mengidentifikasi profil usaha.

Indikator:

1. Menjelaskan tentang profil usaha
2. Membedakan macam-macam profil usaha

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

Profil usaha:

Membentuk dan mendirikan usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri.

Pengembangan wawasan jenis bidang usaha

Rintisan usaha wirausaha baru

Perdagangan besar

Perdagangan eceran

Pedagang kaki lima

Franchising

Intrapreneurship

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang profil usaha, membedakan macam-macam profil usaha melalui penyajian beberapa permasalahan terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Jelaskan tentang profil usaha beserta contohnya!
 - b. Bedakan macam-macam profil usaha!

Bagian 6

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru dan arti pentingnya bisnis plan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu mempraktekkan cara merintis usaha baru dan bisnis plan.

Indikator:

1. Mendeskripsikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru.
2. Menerapkan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan.

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru dan arti pentingnya bisnis plan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan.

Media Pembelajaran: Power point.

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru, penerapan arti pentingnya bisnis plan, mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan melalui penyajian beberapa permasalahan yang terkait.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Deskripsikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru!
 - b. Jelaskan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan!

Bagian 7

Hal-hal yang dapat memunculkan peluang, Persiapan untuk menangkap peluang usaha, Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menangkap peluang usaha.

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu menganalisis cara melihat dan memberdayakan peluang usaha.

Indikator:

1. Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha
2. Mempraktekkan persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Hal-hal yang dapat memunculkan peluang:
 - a. Masalah-masalah
Sebagian orang menganggap bahwa masalah adalah sesuatu yang menyusahakan, merugikan, menyengsarakan, memusingkan, dan lain sebagainya.
Sementara sebagian kecil orang yang berfikir lebih jernih dapat melihat di setiap masalah pasti ada penyelesaiannya.

Bahkan jika kita mau hidup lebih baik, maka akan selalu berhadapan dengan lebih banyak lagi masalah.

Masalah adalah kehidupan maka semakin banyak masalah yang diselesaikan "hidup menjadi lebih hidup"

Masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan justru memberikan atau melahirkan banyak peluang usaha. Sebab semua masalah memerlukan solusi, alternatif pemecahan dan jalan keluar yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi yang mampu menawarkannya sesuai kebutuhan yang ada.

b. Kebutuhan-kebutuhan

Dalam kehidupan setiap manusia wajib memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun pengembangannya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain: sandang, pangan, papan (perumahan), pendidikan, kesehatan, dsb.

Semua kebutuhan di atas memunculkan permintaan dan penawaran, maka melahirkan peluang-peluang untuk memenuhi permintaan. Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia akan barang dan jasa meningkat dengan sangat dasyat baik dalam jenis komoditinya maupun jumlahnya.

Karena itu terdapat berjuta-juta peluang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

c. Keinginan-keinginan

Manusia mempunyai keinginan tidak terbatas, baik pada jenis maupun jumlah. Karena itu peluang yang muncul dari keinginan-keinginan manusia juga tak terbatas banyaknya. Jadi pada dasarnya peluang untuk membuka usaha sangat terbuka lebar.

d. Karena diciptakan

Peluang muncul bukan saja karena timbulnya masalah, kebutuhan dan keinginan baru, tetapi juga bisa muncul karena diciptakan.

Seorang wirausahawan dicirikan dengan banyaknya pemikiran-pemikiran baru dan mencoba untuk mengimplementasikan hasil pikirannya, sehingga bisa menciptakan nilai tambah dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan. Jadi dalam proses penciptaan kreasi dan inovasi baru tersebut dapat menciptakan peluang-peluang usaha baru.

2. Persiapan untuk menangkap peluang usaha.

a. Peluang muncul, bukan saja karena timbulnya masalah, kebutuhan dan keinginan baru, tetapi juga bisa muncul karena diciptakan.

b. Seorang wirausahawan dicirikan dengan banyaknya pemikiran-pemikiran baru dan mencoba untuk mengimplementasikan hasil pikirannya, sehingga bisa menciptakan nilai tambah dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.

- c. Jadi dalam proses penciptaan kreasi dan inovasi baru tersebut dapat menciptakan peluang-peluang usaha baru.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menangkap peluang usaha.
 - a. Anda semua telah diberi dua anugerah yang luar biasa yaitu pikiran anda dan waktu anda. Terserah pada anda untuk melakukan apa yang anda senangi dengan keduanya.
 - b. Anda dan masa depan anak-anak anda akan ditentukan oleh pilihan yang anda buat sekarang, bukan besok. Karena itu bertindaklah untuk menangkap peluang, mulai dari diri sendiri, dari sekarang dan dari yang terkecil.
 - c. Semoga anda bahagia dengan anugerah yang menakjubkan yang kita rasakan dalam kehidupan ini.

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha, prinsip-prinsip menangkap peluang, dan tindakan untuk menangkap peluang, melalui penyajian beberapa permasalahan.

Evaluasi:

1. Penilaian proses: tes performan.
2. Penilaian hasil: tes tertulis.
 - a. Jelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha!
 - b. Jelaskan tentang persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.

Bagian 8

Bisnis keluarga, Budaya dalam bisnis keluarga, Keuntungan bisnis keluarga, Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bisnis keluarga

Indikator:

1. Menjelaskan tentang bisnis keluarga
2. Mendeskripsikan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga
3. Menganalisis keuntungan bisnis keluarga
4. Mengkategorikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga.

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Bisnis keluarga

Bisnis keluarga adalah sebuah perusahaan yang anggota keluarganya secara langsung terlibat dalam kepemilikan dan/atau jabatan/fungsi.

Setiap bisnis keluarga mengembangkan cara tertentu di dalam mengerjakan segala sesuatu dan prioritas tertentu sehingga memberikan keunikan pada tiap perusahaan. Pola perilaku dan kepercayaan yang khusus ini membentuk budaya organisasi perusahaan.

2. Budaya dalam bisnis keluarga

Konfigurasi budaya dalam bisnis keluarga merupakan keseluruhan dari perusahaan keluarga yang terdiri dari bisnis perusahaan, keluarga dan pola pemerintah.

3. Keuntungan bisnis keluarga

- a. Memelihara nilai kemanusiaan di tempat kerja, bisnis keluarga dapat dengan mudah menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi bagi tiap orang dari pada perusahaan-perusahaan pada umumnya.
- b. Memfokuskan pada pelaksanaan jangka panjang, manager keluarga dapat mengambil pandangan jangka panjang yang lebih mudah dari pada manager perusahaan yang dinilai hasilnya tiap tahun.
- c. Memperluas kualitas, karena mereka memiliki taruhan di dalam memelihara reputasi keluarga, anggota keluarga mungkin mempertahankan tradisi memberikan kualitas dan nilai bagi konsumen.

4. Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, adalah:

a. Tidak kompeten dalam manajerial

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab yang membuat perusahaan tidak berhasil

b. Kurang berpengalaman

Tidak berpengalaman dalam teknis, kemampuan mewujudkan usaha, kemampuan memimpin, kepiawean memonet karyawan, dan keahlian menjalankan perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan

Untuk keberhasilan perusahaan dengan baik maka perlu pengaturan aliran kas secara teliti

d. Gagal dalam perencanaan.

Start dari pelaksanaan perusahaan adalah pada planing yang baik, karena hal ini merupakan dasar kegiatan berikutnya.

e. Lokasi yang kurang memadai.

Tempat dimana perusahaan berdiri merupakan salah modal keberhasilan perusahaan tersebut, apabila tempatnya strategis akan banyak menguntungkan.

f. Kurangnya pengawasan

Pengawasan ini banyak terkait dengan faktor efisiensi dan efektifitas jalannya perusahaan.

g. Kurang Konsentrasi terhadap usaha .

Hal ini sangat dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan usaha.

Beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan yaitu:

- a. Pendapatan tidak menentu.
- b. Kerugian akibat hilangnya modal investasi
- c. Perlu kerja keras dan waktu yang lama
- d. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya mantap

Media Pembelajaran: Power point

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah tentang bisnis keluarga, budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga, cara menganalisis keuntungan bisnis keluarga, mengkategorikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga.

Evaluasi:

1. Jelaskan tentang bisnis keluarga!
2. Deskripsikan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga!
3. Jelaskan keuntungan bisnis keluarga!
4. Jelaskan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga!

Bagian 9

Fungsi manajemen, point-point definisi manajemen, Tingkatan manajer, Fungsi manajemen

Kompetensi dasar:

1. Menjelaskan fungsi manajemen
2. Mengidentifikasi manajemen
3. Membedakan tingkatan manajer
4. Menerapkan fungsi manajemen

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

Fungsi manajemen

1. Perencanaan

Pengidentifikasian tujuan-tujuan dan cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan, lamanya waktu dan cakupan perencanaan, pengaruh-pengaruh dan perencanaan, kontinuitas dan fleksibilitas.

2. Pengorganisasian

Kegiatan penyusunan dan pengalokasian sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Penentuan hubungan wewenang

3. Penentuan personalia
Berusaha menentukan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
Mempertahankan mereka.
4. Pengarahan
Kepemimpinan
Mengembangkan suasana/ iklim kerja yang baik
Memotivasi karyawan
5. Pengendalian
Menentukan standar
Mengukur kinerja yang sebenarnya
Menganalisa hasil
Melakukan koreksi apabila diperlukan
6. Point-poin definisi manajemen
Keterampilan teknik (*Technical Skill*)
Keterampilan kemanusiaan (*Human Skill*)
Keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*)
7. Tingkatan manajer
Manajemen puncak (CEO, Presiden yang membawahi Vice President)
Manajemen menengah (dibawah Vice President tetapi di atas supervisor)
Manajemen tingkat bawah (Supervisor)
8. Fungsi manajemen
Dilihat dari fungsinya kewirausahaan dan fungsi manajemen, dalam perusahaan kecil fungsi manajemen relatif tidak begitu besar, sedangkan fungsi kewirausahaan sangat besar perannya karena dasarnya adalah kreatifitas dan keinovasian.
Sebaliknya dalam perusahaan besar fungsi kewirausahaan relatif tidak begitubesar, sedangkan fungsi manajemen sangat besar, karena dasarnya adalah fungsi-fungsi manajemen.

Tugas dalam proses pembelajaran:

Diskusi memecahkan masalah.

Evaluasi:

Penilaian hasil:

1. Jelaskan fungsi manajemen
2. Jelaskan point-point definisi manajer
3. Jelaskan dan bedakan tingkatan manajer
4. Jelaskan tentang fungsi manajemen

Penilaian proses: tes keterampilan.

Bagian 10

Studi kelayakan usaha: Pentingnya studi kelayakan usaha, Proses dan tahap studi kelayakan, Kriteria investasi, Penyusunan studi kelayakan bisnis, Analisis bisnis

Kompetensi dasar:

Mahasiswa mampu menyusun studi kelayakan usaha

Indikator:

1. Menyusun studi kelayakan usaha
2. Menyusun analisis bisnis

Dimensi Kecakapan Hidup yang akan dicapai:

1. Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.
2. Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.
3. Kecakapan akademik mencakup: berfikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
4. Kecakapan vokasional mencakup: keterampilan berfikir.

Materi:

1. Studi kelayakan usaha

Studi kelayakan usaha ialah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan berhasil dan menguntungkan secara kontinyu.

Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu. Dalam studi ini, pertimbangan-pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha.

2. Pentingnya studi kelayakan usaha

Untuk merintis usaha baru, misalnya untuk membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, untuk memperluas skala usaha, untuk mengganti peralatan/mesin, untuk menambah mesin baru, untuk memperluas cakupan usaha, dan sebagainya.

Untuk memilih jenis usaha atau investasi/proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrik proyek A atau proyek B.

3. Proses dan tahap studi kelayakan

- a. Tahap penemuan ide atau perumusan gagasan
- b. Tahap memformulasi tujuan
- c. Tahap analisis
- d. Tahap keputusan

4. Kriteria investasi

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu investasi yang dilakukan dan menguntungkan secara ekonomis, dipergunakan empat kriteria yaitu metode *Payback Periode*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Probability Index*.

- *Payback Periode*

Payback Periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi.

Payback Periode sangat penting untuk menghitung jangka waktu pengembalian investasi. Semakin cepat *payback periodenya* maka semakin baik bisnis tersebut.

Jika payback lebih pendek waktunya dari pada *maximum payback periode* maka usulan investasi dapat diterima.

Net Present Value

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal *cash flow*) di masa yang akan datang.

Apabila nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang lebih besar dari pada nilai sekarang investasi maka proyek dinyatakan menguntungkan sehingga diterima, sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif) proyek ditolak karena tidak menguntungkan.

Internal Rate of Return

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa-masa yang akan datang.

Apabila tingkat bunga ini lebih besar dari pada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang disyaratkan) maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan.

Probability Index

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi.

Kalau *probability index* lebih besar dari 1 maka proyek dikatakan menguntungkan, kalau di bawah 1 merugikan.

5. Penyusunan studi kelayakan bisnis

Stelah menganalisis berbagai aspek bisnis dengan secermat mungkin dan secara ekonomis dinyatakan layak maka langkah selanjut menyusun laporan studi kelayakan.

6. Analisis bisnis

a. Analisis aspek pemasaran:

Kebutuhan dan keinginan konsumen, segmentasi pasar, target, nilai tambah, masa hidup produk, struktur pasar, persaingan dan strategi pesaing, ukuran pasar, pertumbuhan pasar, laba kotor dan pangsa pasar.

b. Analisis aspek produksi/operasi

Lokasi operasi, volume operasi, mesin dan peralatan, bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja dan lay-out.

c. Analisis aspek manajemen

Kepemilikan, organisasi, tim management dan karyawan

d. Analisis aspek keuangan

Kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi dan proyeksi aliran kas (*cash flow*)

Tugas dalam prose pembelajaran:

Mahasiswa melakukan FGD

Evaluasi:

1. Buatlah studi kelayakan usaha!
2. Bagaimana cara menyusun? analisis bisnis yang baik

Bagian 11

Tugas-tugas manajemen resiko, Hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di perusahaan, Identifikasi manajemen resiko, Pengendalian manajemen resiko

Kompetensi dasar:

Mahasiswa mampu menggunakan manajemen resiko

Indikator:

1. Menjelaskan tentang tugas-tugas manajemen resiko
2. Mendeskripsikan tentang hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di dalam perusahaan
3. Mengidentifikasi manajemen resiko
4. Menerapkan cara mengendalikan resiko

Dimensi kecakapan hidup yang akan dicapai:

Kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Materi:

1. Tugas-tugas manajemen resiko

Manajemen resiko merupakan suatu usaha untuk menganalisis serta mengendalikan resiko dalam kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Karena itu perlu terlebih dahulu dipahami tentang konsep-konsep yang dapat memberikan makna, cakupan yang luas dalam rangka memahami proses manajemen resiko itu.

Resiko adalah kans kerugian (*Risk is the chance of loss*)

Risk adalah kemungkinan kerugian (*Risk is the possibility of loss*)

Resiko adalah ketidakpastian (*Risk is uncertainty*)

Resiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan (*Risk is the dispersion of actual from expected result*).

Tugas manajemen resiko

- a. Mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi
- b. Mengatur atau menentukan besarnya resiko

- c. Mencarikan jalan keluar untuk menhadapi atau menangani resiko itu.

Sebab-sebab timbulnya resiko

- a. Jarak waktu memulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastian
- b. Keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan.
- c. Keterbatasan pengetahuan/keterampilan/teknik mengambil keputusan.

2. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di perusahaan

Manajemen resiko berkaitan erat dengan fungsi perusahaan lainnya, yaitu dengan fungsi accounting, keuangan, marketing, produksi, personalia, engineering dan maintenance. Karena bagian-bagian itu yang menciptakan resiko.

- a. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi accounting

Bagian accounting menjalankan kegiatan manajemen resiko yang penting yaitu:

Mengurangi kesempatan pegawai melakukan penggelapan dengan jalan melakukan internal audit dan internal control.

Melalui rekening aset bagian accounting mengidentifikasi dan mengukur kerugian terhadap harta.

Melalui penilaian rekening seperti rekening piutang.

- b. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi keuangan

Bagian keuangan melakukan banyak penetapan yang mempengaruhi manajemen resiko.

Manajer resiko biasanya di bawah direktur keuangan.

Bagian keuangan menganalisis pengaruh turunnya profit dan cash flow, sehingga menghalangi pencapaian tujuan.

Membantu dalam menetapkan pembelian barang/peralatan.

- c. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi marketing.

Kegiatan marketing dapat menciptakan resiko terutama resiko tanggung gugat.

Misalnya perusahaan bisa dituntut oleh pihak luar berkenaan dengan penggunaan packaging yang tidak memenuhi syarat, sehingga dapat membahayakan konsumen.

d. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi personalia.

Karena bagian personalia bertanggung jawab untuk seleksi latihan personil, maka bagian personalia juga bertanggung jawab dalam mengawasi jabatan yang mengandung resiko, misalnya kecelakaan dan penyakit.

Dalam banyak kasus bagian personalia mempunyai tanggung jawab langsung untuk keselamatan dan hygiene industri.

e. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi produksi.

Kegiatan produksi banyak menciptakan resiko. Dalam mendesain dan membuat produk atau memberikan service kepada konsumen juga dapat menimbulkan kerusakan dan kecelakaan kepada pemakai atau konsumennya.

Karena itu bagian produksi harus mengidentifikasi dan mengevaluasi bahaya-bahaya yang terkait dengan manajemen resiko.

f. Hubungan manajemen resiko dengan fungsi engineering dan maintenance.

Bagian ini bertanggung jawab untuk mendesain pabrik, maintenance dan melaksanakan fungsi perawatan gedung, pabrik dan peralatan yang semuanya sangat vital untuk mencegah, mengurangi frekuensi dan keparahan kerugian.

3. Identifikasi manajemen resiko

Pengidentifikasian resiko itu merupakan proses penganalisaan untuk menemukan secara sistematis dan berkesinambungan resiko (kerugian potensial) yang menantang perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu checklist dari semua kerugian potensial yang mungkin bisa terjadi pada umumnya pada setiap perusahaan.

Untuk menggunakan checklist itu diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk menentukan mana dari kerugian potensial yang tercantum dalam checklist itu yang dihadapi oleh perusahaan yang sedang dianalisis.

Klasifikasi kerugian:

Kerugian hak milik (*Property Losses*)

- a. Kerugian langsung yang dihubungkan untuk mengganti atau reparasi atau kehilangan harta.
 - b. Kerugian tidak langsung, seperti keharusan untuk menghancurkan sisa gedung yang rusak akibat kerugian langsung.
 - c. Kerugian pendapatan (*net income*), seperti penghentian kegiatan sementara yang disebabkan oleh suatu kerugian di mana tidak boleh ditempatinya ruangan kerja.
 - d. Kewajiban mengganti kerugian orang lain (*Liability losses*)
Adalah kewajiban untuk mengganti kerugian orang lain karena rusaknya hak milik orang lain atau terlukanya orang lain.
 - e. Kerugian personalia (*personnel losses*)
Kerugian bagi perusahaan karena kematian, cacat atau mengundurkan dirinya pegawai, langganan atau pemilik.
Kerugian bagi keluarga pegawai yang disebabkan oleh kematian, cacat atau pemberhentian.
4. Pengendalian manajemen resiko.
- Dijalankan dengan metode berikut:
- a. Menghindari resiko.
Menghindari resiko dikatakan berhasil jika tidak terjadi kerugian yang disebabkan resiko yang ingin dihindarkan itu.
Sesungguhnya metode ini tidak dapat diimplementasikan sebagaimana mestinya jika ternyata larangan-larangan yang telah diinstruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian.
 - b. Mengendalikan resiko.
Salah satu cara mengendalikan resiko murni adalah menghindari harta, orang atau kegiatan-kegiatan karena selalu mengandung resiko, dengan jalan:
Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.

Menyerahkan kembali resiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung resiko.

c. Pemisahan

Yang dimaksud pemisahan di sini ialah menyebarkan harta yang menghadapi resiko yang sama, menggantikan penempatan dalam suatu lokasi. Misalnya jika banyak mempunyai truck, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, penempatan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tetapi dipisahkan dalam dua atau lebih.

d. Pemindahan resiko.

Harta milik atau kegiatan yang menghadapi resiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas maupun dengan berbagai transaksi atau kontrak.

e. Kombinasi atau poling.

Merupakan suatu metode pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan kombinasi dari metode-metode yang ada, baik itu penghindaran resiko, pengendalian resiko, pemisahan resiko maupun pemindahan resiko. Dengan tujuan untuk meminimalkan dampak resiko yang mungkin terjadi.

Tugas dalam proses pembelajaran

Mahasiswa melakukan brainstorming dan simulasi.

Evaluasi:

1. Jelaskan tugas-tugas manajemen resiko!
2. Deskripsikan tentang hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain dalam perusahaan
3. Bagaimana cara mengidentifikasi manajemen resiko, jelaskan
4. Bagaimana cara mengendalikan resiko, jelaskan!

Referensi

Alma, Buchari, 2005. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta

Bangs, D. H. 1995. Pedoman Perencanaan Usaha (The Business Planning Guide). Jakarta: Erlangga

Carlin, Thomas W.1990. Bagaimana Menjadi Usahawan yang Berhasil (Modern Business). SI: Pustaka Jaya

Hariwijaya, M, 2005. Proposal Bisnis. Jogjakarta: Zenit Publisher

Moko P, Astamoen, 2005. Rntrepreneurrrship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta

Suryana, 2003. Kewirausahaan, Pedoman praktis, kiat menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN 4

Instrumen Evaluasi model pembelajaran kewirausahaan berbasis PBL untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa.

a. Contoh soal kewirausahaan bentuk kasus

No	KD dan Kecakapan Hidup yang akan dicapai	Permasalahan
1	<p>Mahasiswa dapat mendeskripsikan konsep kewirausahaan, wirausahawan, ciri dan watak wirausaha, serta karakteristik wirausahawan.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1) Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri.; 2) Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3) Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.</p> <p>4) Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>Rani adalah seorang lulusan Sekolah Menengah Atas, dia tidak bisa melanjutkan kuliah karena tidak mempunyai biaya sehingga Rani ingin membuka usaha baru dengan berwirausaha. Akan tetapi dia tidak tahu apa dan bagaimana yang harus dilakukan. Dari cerita di atas, diskusikan apa saja yang harus dimengerti/dikuasi Ani sebagai seorang wirausaha, carilah jawabannya melalui diskusi kelompok saudara!</p>
2	<p>Mahasiswa mampu mendeskripsikan pentingnya eksplorasi dan intuisi untuk sebuah <i>micro entrepreneur</i>.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p>	<p>Pak Badu adalah seorang karyawan di sebuah bengkel mobil. Sebagai karyawan ekonomi pak Badu pas-pasan,</p>

	<p>1) Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2) Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3) Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki dan didapatkan pak Badu selama menjadi karyawan di bengkel mobil tersebut, dia ingin mendirikan bengkel mobil sendiri. Bagaimana cara pak Badu untuk mendirikan usaha bengkel tersebut dan bagaimana cara pak badu untuk menjalankan dan mempertahankan usaha itu, carilah jawabannya dalam diskusi kelompok saudara!</p>
3	<p>Mahasiswa mampu menerapkan cara untuk melihat dan mencari peluang usaha baru.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>Tanto seorang sarjana Ekonomi yang baru lulus, dia mempunyai keinginan membuka usaha baru, tetapi dia tidak tahu usaha apa yang harus dia geluti. Dia tinggal di pedesaan. Bagaimana cara Tanto untuk melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya. Carilah jawabannya dalam diskusi kelompok saudara!</p>
4	<p>Mahasiswa mampu mengidentifikasi tentang profil usaha baru.</p>	<p>Surya adalah seorang pemimpin di salah satu perusahaan batik,</p>

	<p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>akan tetapi dia sering mengalami kerugian karena dia tidak mengeti sosok seorang pemimpin sebuah industri. Langkah apa yang seharusnya ditempu Lidia supaya dia menjadi seorang pemimpin yang bisa handle karyawan dan perusahaan. Carilah jawabannya melalui diskusi dalam kelompok saudara!</p>
5	<p>Mahasiswa mampu mempraktekkan cara merintis usaha baru dan bisnis plan.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>Pak Ahmad seorang pensiunan guru. Dia berkeinginan mengisi hari tuanya dengan berwirausaha, akan tetapi dia bingung tentang cara merintis usaha baru tersebut. Bagaimana cara pak rudi merintis usaha tersebut dan faktor-faktor apa yang harus diperhatikan serta dipersiapkan untuk merintis sebuah usaha. Carilah jawabannya melalui diskusi dalam kelompok saudara!.</p>
6	<p>Mahasiswa mampu menganalisis cara melihat dan memberdayakan peluang usaha.</p>	<p>Di sekitar kita banyak sekali pengangguran. Setiap hari mereka hanya nongkrong di</p>

	<p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>pinggiran jalan. Apa yang dapat saudara lakukan untuk membuat sebuah usaha baru dengan situasi dan kondisi seperti di atas. Carilah jawabannya dengan berdiskusi kelompok!</p>
7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bisnis keluarga.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>Ali adalah anak seorang pengusaha (usaha milik keluarga). Saat ini orang tua Ali sudah lanjut usia, ia berkeinginan mewariskan usaha tersebut kepada Ali.. Apa saja yang harus dipersiapkan Ali untuk menerima dan menjalankan usaha tersebut agar berkembang baik. Carilah jawabannya melalui diskusi kelompok saudara!.</p>
8	<p>Mahasiswa mampu menggunakan manajemen kewirausahaan.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi,</p>	<p>Dinda adalah seorang pemimpin di salah satu industri tekstil. Suatu saat di dalam industri tersebut mengalami kendala, yaitu hanya mempunyai seorang</p>

	<p>percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.</p> <p>3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>manager, kondisi ini sering menimbulkan kekacauan yang mengakibatkan kerugian.</p> <p>Langkah apa yang seharusnya ditempuh Dinda?. Carilah jawabannya melalui diskusi dalam kelompok saudara!</p>
9	<p>Mahasiswa mampu menyusun studi Kelayakan usaha.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan, kerjasama/kooperatif, tanggungjawab.</p> <p>3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.</p>	<p>Budi dan kawan-kawannya ingin pindah ke Pekan Baru untuk membuka usaha di sana. Mereka telah memiliki modal, akan tetapi mereka tidak tahu apakah usahanya akan berhasil atau tidak. Langkah apa yang terlebih dahulu harus mereka tempuhh.</p> <p>Carilah jawabannya melalui berdiskusi kelompok pada masing-masing kelompok!.</p>
10	<p>Mahasiswa mampu menggunakan manajemen resiko.</p> <p>Kecakapan Hidup yang akan dicapai :</p> <p>1)Kecakapan personal mencakup: moral yang luhur, mengelola emosi, percaya diri. 2)Kecakapan sosial mencakup: kedisiplinan,</p>	<p>Dalam sebuah usaha, selalu mengalami pasang surut.</p> <p>Langkah apa yang harus di tempuh oleh seorang pengusaha supaya dia bisa mengantisipasi resiko dari usahanya yang kemungkinan timbul. Carilah</p>

	kerjasama/kooperatif, tanggungjawab. 3)Kecakapan akademik mencakup: befikir kritis dan mandiri, pengambilan keputusan, keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah. 4)Kecakapan vokasional mencakup: ketrampilan berfikir.	jawabannya melalui diskusi kelompok pada masing-masing kelompok saudara.
--	--	--

b. Contoh Soal Mata Kuliah Kewirausahaan bentuk pilihan yang sudah tervalidasi

1. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam merintis usaha baru, kecuali :
 - a. Tempat usaha yang akan dipilih
 - b. Modal yang dimiliki
 - c. Organisasi usaha yang akan digunakan
 - d. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
2. Jaminan usaha yang dimungkinkan diperoleh berupa:
 - a. Tabungan
 - b. Asuransi
 - c. Pinjaman modal
 - d. Rentenir
3. Banyak usaha baru yang gagal karena :
 - a. Modal kecil
 - b. Tidak mempunyai rencana bisnis
 - c. Pemiliknya malas
 - d. Pemasaran yang buruk
4. Fungsi awal perencanaan usaha adalah:
 - a. Untuk memperoleh untung yang besar
 - b. Sebagai awal untuk pedoman mencapai keberhasilan manajemen usaha

- c. Untuk menentuka jumlha produksi
 - d. Menentukan pemimpin perusahaan
5. Hal-hal yang harus ditentukan dalam memilih bidang usaha, kecuali :
- a. Ada pasarnya
 - b. Kita senangi
 - c. Memiliki relasi
 - d. Memilih resiko : Besar, sedang atau kecil
6. Hal-ha yang harus diperhitungkan dalam menentukan perencanaan bisnis, kecuali
- a. Memilih bidang usaha
 - b. Studi kelayakan
 - c. Kondisi local
 - d. Asal usul modal
7. Di bawah ini merupakan manfaat dari studi kelayakan, kecuali :
- a. Sebagai pembanding antara rencana dan kenyataan
 - b. Bahan informasi
 - c. Sebagai bahan untuk membuat bisnis plan
 - d. Perlengkapan pengajuan izin usaha
8. Darimana peluang bisnis itu timbul ?
- a. Dari hati
 - b. Dari ciptaan manusia
 - c. Dari keterbukaan
 - d. Dari kejujuran
9. Mengapa masalah merupakan suatu peluang bisnis ?
- a. Setiap masalah ada penyelesaiannya
 - b. Setiap masalah selalu besar
 - c. Setiap masalah menghabiskan banyak dana untuk menyelesaikan
 - d. Setiap masalah yang ada dapat di cari kesalahannya
10. Kebutuhan sehari-hari membuka suatu peluang bisnis, megapa demikian ?
- a. Karena dengan adanya kebutuhan memunculkan permintaan dan penawaran

- b. Karena akan membuat seseorang membeli produk tersebut
 - c. Karena akan membuat seseorang menciptakan produk tersebut
 - d. Karena akan membuat seseorang berjualan produk tersebut
- 11 .Peluang yang muncul dari keinginan sifatnya tak terbatas, mengapa demikian
- a. Karena sifat manusia yang tidak pernah puas
 - b. Karena sifat inovatif pengusaha
 - c. Karena pengusaha menginginkan banyak laba
 - d. Karena pengusaha ingin membuka usahanya seluas mungkin
- 12 .Keberuntungan dapat diperoleh semua orang, dengan :
- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya (*the right things*) Pada saat yang tepat (*at the right time*),
 - b. Dengan cara yang benar (*in the right way*).
 - c. Sukai apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda sukai.
 - d. Sesuai dengan kebutuhan
- 13 .Mengapa peluang dapat muncul dari penciptaan manusia ?
- a. Karena seorang pengusaha selalu mempunyai ide inovatif untuk membuat nilai tambah dari produk yang di hasilkan
 - b. Karena setiap pengusaha belajar dari masa lalu
 - c. Karena setiap pengusaha tidak mau rugi
 - d. Karena setiap pengusaha menginginkan yang terbaik
- 14 .Apa yang di maksud dengan manajemen ?
- a. Proses penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi dasar (*planning, organizing, staffing, directing and controlling*) dalam penggunaan sumber-sumber tenaga kerja,modal, material dan informasi
 - b. Proses penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan melalui yang mempunyai tujuan dalam penggunaan sumber-sumber tenaga kerja,modal, material dan informasi
 - c. proses penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan melalui beberapa orang yang ahli dalam penggunaan sumber-sumber tenaga kerja,modal, material dan informasi

- d. proses penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan melalui financial untuk memenuhi penggunaan sumber-sumber tenaga kerja, modal, material dan informasi
15. Beberapa unsur penting dalam definisi manajer di bawah ini, kecuali :
- a. Manajer membuat keputusan yang sadar untuk menetapkan tujuan dan mencapai tujuan-tujuan
 - b. Manajer mencapai tujuan melalui orang lain
 - c. Manajer bekerja baik dengan individu-individu maupun kelompok-kelompok
 - d. Manajer mempunyai ketelitian yang tinggi dalam mengatur keuangan
16. Tingkatan manajer yang paling rendah di suatu perusahaan adalah :
- a. Mandor
 - b. Manajer operasional
 - c. Manajer produksi
 - d. Manajer administratif
17. Di bawah ini merupakan Area manajemen di suatu perusahaan , kecuali :
- a. Manajer pemasaran
 - b. Manajer operasi
 - c. Manajer keuangan
 - d. Manajemen industry
18. Salah satu tugas dari manajer adalah pengidentifikasian tujuan-tujuan dan cara-cara alternatif untuk mencapai tujuan seperti di bawah ini, kecuali :
- a. Lamanya waktu dan cakupan perencanaan
 - b. Pengaruh-pengaruh dan perencanaan perusahaan
 - c. Kontinuitas dan fleksibilitas produksi
 - d. Pengambilan keputusan
19. Salah satu tugas manajer adalah menentukan personalia, yaitu :
- a. Berusaha menentukan orang-orang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi
 - b. Berusaha mencari kesalahan orang
 - c. Mengatur orang supaya tunduk pada manajer

d. Mengawasi jalannya kepemimpinan perusahaan

20. Salah satu fungsi manager adalah pengendalian yang meliputi hal-hal di bawah ini, kecuali :

- a. Menentukan standar
- b. Mengawasi pegawai supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
- c. Mengukur kinerja yang sebenarnya
- d. Menganalisa hasil

c. Kisi-kisi Angket Kecakapan Hidup.

Variabel	Dimensi	Indikator	No Angket	Jumlah
Kecakapan hidup adalah kecakapan seseorang untuk mau dan berani menghadapi problemhidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.	Kecakapan Personal	1. Moral yang luhur,	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 26, 28, 30,31,	14
		2. Mengelola emosi,	32, 33,34.	8
		3. Percaya diri	11, 13, 14, 18, 19, 25,27, 35. 8, 9,10, 12, 15, 16, 17, 20, 21, 22,23, 24,29	13

	Kecakapan Sosial	1.Kedisiplinan	5, 6, 14, 16, 18, 19, 24, 25, 26,	10
		2.Kerjasama/kooperatif	27.	9
		3.Tanggung jawab	1, 2, 8, 10, 11, 17, 20, 21, 23.	11
	Kecakapan Akademik	1.Berfikir kritis dan Mandiri	3, 4, 7, 9, 12, 13, 15, 22, 28, 29, 30.	
		2.Pengambilan keputusan	1, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 18, 23, 24.	11
		3.Keterampilan mengidentifikasi dan mengatasi masalah.	4, 5, 9, 15, 16, 19, 26, 34.	8
			3, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 25,	15

			27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	
	Kecakapan Vokasional	1.Keterampilan.	1-14	14

d. Angket kecakapan hidup yang sudah tervalidasi

Nama Mahasiswa :
 Program Studi :
 Semester :
 Fak/ Universitas :

Kuesioner aspek kecakapan hidup

Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui aspek kecakapan hidup Mahasiswa. Untuk itu anda diminta mencontreng (v) salah satu pernyataan sesuai dengan pilihan anda. Untuk menentukan pilihan, anda harus berpedoman pada keterangan berikut:

4 = **sangat setuju.**

3 = **setuju.**

2 = **tidak tahu.**

1 = **tidak setuju.**

0 = **sangat tidak setuju.**

Terimakasih atas kerjasama yang baik.

A. Kecakapan Pribadi.

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1	0
1	Setiap orang beragama harus menjalankan kewajiban dan menjauhi laranganNya					
2	Saya lulus ujian karena kemudahan yang diberikan Tuhan					

3	Saya yakin bahwa Tuhan akan mengabulkan doa yang dipanjatkan oleh setiap umatNya					
4	Saya suka menolong orang dalam hal kebaikan					
5	Saya menyadari kelebihan yang ada pada diri saya					
6	Saya ingin meningkatkan kelebihan yang ada pada diri saya					
7	Saya ingin menghilangkan kekurangan yang ada pada diri saya					
8	Saya yakin bahwa saya memiliki potensi					
9	Saya yakin dapat lulus ujian karena saya punya potensi					
10	Mahasiswa dapat belajar dari masalah-masalah yang ada di masyarakat					
11	Saya mau mengajak teman lain untuk belajar kelompok, diskusi, dan mengerjakan tugas kelompok					
12	Saya ingin mengembangkan potensi dan kreativitas saya					
13	Saya memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang saya miliki					
14	Potensi yang dikembangkan untuk bekal masa depan					
15	Saya sering mengikuti berita dari berbagai media					
16	Selain kuliah, saya juga belajar dari buku-buku lain dan internet					
17	Setiap materi yang diberikan oleh Dosen selalu saya pelajari lagi di rumah					
18	Saya senang apabila Dosen memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan					
19	Saya senang apabila materi kuliah dihubungkan dengan masalah-masalah yang aktual yang ada di masyarakat					

20	Saya memperoleh manfaat dari materi kuliah yang disampaikan oleh Dosen					
21	Saya kuliah karena kemauan diri saya sendiri					
22	Saya akan tetap mengutamakan masuk kuliah meskipun ada teman yang tidak aktif					
23	Saya akan mengutamakan mengikuti ujian meskipun bersamaan dengan acara penting yang lain					
24	Saya dapat menentukan sendiri apakah setelah lulus saya akan melanjutkan pendidikan S2 atau bekerja					
25	Saya tidak memiliki hambatan untuk mengikuti kuliah					
26	Setiap masalah hendaknya selalu dihadapi, bukan dihindari					
27	Masalah dapat diatasi kalau kita berusaha keras untuk memecahkannya					
28	Saya menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan					
29	Saya menyadari bahwa untuk lulus ujian, tidak perlu harus menyontek					
30	Saya tidak akan menuntut jika saya tidak lulus ujian					
31	Saya tidak akan membalas perbuatan tidak baik yang dilakukan orang terhadap saya					
32	Saya menyadari bahwa setiap orang itu kreatif					
33	Orang yang kreatif akan memanfaatkan materi kuliah untuk kepentingan lain					
34	Saya akan memanfaatkan kesehatan saya untuk kegiatan-kegiatan yang positif					
35	Kegiatan-kegiatan positif akan mendorong potensi fisik saya berkembang					

B. Kecakapan Sosial

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1	0
1	Saya memperhatikan teman lain yang sedang bicaradalam kelompok saya					
2	Saya menyimak bacaan ketika orang lain membaca keras					
3	Saya mencari informasi kuliah dari berbagai sumber					
4	Saya berbicara ketika mendapat giliran bicara					
5	Menurut saya, saya berbicara dengan intonasi yang benar dan sopan					
6	Menurut saya pembicaraan saya dapat dimengerti oleh orang lain dan saya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah Dosen					
7	Saya mencatat hasil diskusi kelompok dalam buku saya sendiri					
8	Saya aktif mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan tempat tinggal saya					
9	Saya suka menyampaikan aspirasi dalam rapat					
10	Saya suka menolong tetangga yang sedang kesusahan					
11	Saya suka merespon tulisan yang ada di internet					
12	Saya menggunakan internet untuk mengakses informasi iptek dan materi kuliah					
13	Saya menuliskan kekurangan dan kelebihan proses kuliah/pembelajaran					
14	Saya menjawab setiap pertanyaan Dosen dalam proses pembelajaran					
15	Saya harus berani menghadapi masalah dan berusaha mencari penyelesaiannya					
16	Menurut saya, saya menyampaikan gagasan yang					

	logis					
17	Saya memberi tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan orang lain					
18	Saya mesti minta ijin apabila tidak bisa mengikuti kuliah					
19	Saya berusaha selalu tepat waktu masuk kuliah dan mengumpulkan tugas					
20	Saya memiliki teman dekat dalam kelompok belajar					
21	Saya belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompok					
22	Saya turut bersedih jika ada teman yang mengalami kegagalan					
23	Saya mengunjungi teman di luar jam kuliah					
24	Saya menyukai lingkungan yang bersih					
25	Saya berusaha untuk istirahat secara teratur					
26	Saya berusaha makan dengan pola makan yang sehat					
27	Saya berusaha untuk menghindari minuman yang mengandung alkohol					
28	Saya tidak malu meminta maaf jika melakukan kesalahan					
29	Saya harus bertingkah laku sopan pada yang lebih tua dan sayang pada yang lebih muda					
30	Saya harus menggunakan bahasa yang benar dan sopan dalam berbicara dengan siapapun					

C.Kecakapan Akademik.

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1	0
1	Menghubungkan materi kuliah dengan masalah yang ada di masyarakat					
2	Mengembangkan materi kuliah berdasarkan pengalaman yang dimiliki					

3	Mencari penyebab apabila menemui masalah					
4	Tidak mudah percaya pada rumor atau gosip					
5	Tidak mudah percaya pada pembicaraan oranglain					
6	Berperan aktif dalam diskusi					
7	Suka menganalisis pendapat teman dalam diskusi					
8	Suka menyampaikan aspirasi					
9	Disiplin dalam mengikuti kuliah					
10	Suka mencari informasi baru yang terkait dengan materi kuliah					
11	Suka membaca buku-buku materi kuliah maupun buku pengetahuan lain					
12	Menghargai temuan-temuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi					
13	Tidak mudah tertarik dengan iming-iming hadiah					
14	Tetap aktif kuliah walaupun banyak hambatan					
15	Selalu mempertimbangkan konsekwensinya tindakan					
16	Selalu melihat masa yang akan datang					
17	Hemat dalam membelanjakan uang					
18	Rajin membaca tidak hanya kalau akan mengikuti unjian					
19	Bercita-cita untuk melanjutkan ke S2					
20	Menggunakan Hand Phone untuk menanyakan informasi kuliah					
21	Menggunakan Lap Top untuk presentasi					
22	Menggunakan internet untuk mengakses materi kuliah					
23	Mengajukan pertanyaan pada waktu dijelaskan oleh Dosen					
24	Mencermati setiap materi yang dijelaskan Dosen					
25	Memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar sendiri					

26	Aktif mengikuti organisasi atas inisiatif sendiri					
27	Mencari penyebabnya jika terjadi masalah					
28	Mencari fakta-fakta penyebab masalah					
29	Mencari beberapa alternatif pemecahan masalah					
30	Menentukan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat					
31	Menguji kebenaran penyebab masalah					
32	Menguji alternatif pemecahan masalah					
33	Mencari kelemahan dan kelebihan alternatif pemecahan masalah					
34	Membuat kesimpulan terhadap masalah					

D.Kecakapan Vokasional

NO	PERNYATAAN	4	3	2	1	0
1	Bergaul dengan orang lain yang telah memiliki usaha.					
2	Merealisasi ide-ide baru dalam usaha.					
3	Mencoba melakukan usaha pada waktu-waktu tertentu.					
4	Bekerjasama dengan teman untuk melakukan usaha.					
5	Berusaha memperbaiki mutu barang atau jasa.					
6	Berlatih menyusun proposal PKM.					
7	Mengajukan proposal PKM.					
8	Berlatih membuat produk barang yang dibutuhkan masyarakat.					
9	Memasarkan produk bersama teman-teman di kelompok kerja.					
10	Menerima kegagalan usaha dengan ikhlas.					
11	Bersyukur bila berhasil melakukan usaha.					
12	Bersempangat dalam memulai melakukan usaha.					

13	Meningkatkan kualitas produk dalam kerja kelompok.					
14	Belajar pada Wiraswastawan yang sukses dan jujur.					

LAMPIRAN 5

Tabel 7

Tahap PBL Diadaptasi dari *Air Quality Curriculum Project Universitas Northan Arizona*

Tahap	Prosedur Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Pemberian masalah (<i>problem statement</i>)	Fasilitator memberikan pengantar untuk isu, latar belakang informasi untuk membantu siswa menemukan konteks dari masalah
2	Pertanyaan (<i>the question</i>)	a. Fasilitator memimpin diskusi di kelas dalam membantu mereka mengidentifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan: Apa yang ingin mereka ketahui (fakta dari masalah)? Apakah yang diperlukan untuk mengetahui (beberapa fakta)? Apakah yang harus lebih banyak dipelajari (pengetahuan dasar atau konsep-konsep sosial melalui penelitian, elaborasi dan definisi-definisi)? b. Membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
3	Rencana kegiatan (<i>action plan</i>)	Masing-masing kelompok membuat rencana, bagaimanakah mereka akan menemukan informasi yang diperlukan, mengembangkan sumber-sumber yang dapat membantu investigasi

4	Investigasi (<i>investigation</i>)	Masing-masing kelompok melaksanakan rencana kegiatan mereka dan fasilitator memberikan arahan kepada siswa-siswa dalam melakukan serangkaian aktivitas untuk elaborasi dan identifikasi informasi tentang konsep-konsep yang mendasari. Pada tahap ini sering disebut dengan metakognitif.
5	Merevisi kasus dan mengevaluasi (<i>reviting the case-evaluastion</i>)	Ketika pekerjaan mandiri selesai, masing-masing kelompok mengumpulkan lagi laporan pekerjaan mereka dan merevisi pertanyaan-pertanyaan.
6	Produk akhir (<i>final product</i>)	Tiap kasus disimpulkan sebagai hasil dari kerja kelompok. Fasilitator akan melakukan investigasi ke masing-masing kelompok dengan memberikan beberapa pilihan yang mungkin sebagai hasil dan sebagai rencana untuk tindakan lebih lanjut
7	Evaluasi akhir dan umpan balik (<i>final evaluation & feed back</i>)	Siswa sebagai investigator mengevaluasi hasil mereka sendiri, hasil kerja team mereka, dan kualitas dari masalah itu sendiri.

(Sumber: Ramsay & Sorell, 2006: 1-8)

LAMPIRAN 6

Tabel 8
Sintaks Pembelajaran dengan Strategi PBL

Tahap	Prosedur Pembelajaran	Perilaku Dosen
1	Mengorientasi mahasiswa pada masalah	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi mahasiswa agar terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar	Dosen membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3	Membantu penyelidikan sendiri dan kelompok	Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
4	Menghasilkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkan	Dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti: laporan, video-video, model-model, dan membantu mereka membagi tugas mereka dengan yang lain
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses	Dosen membantu mahasiswa untuk merefleksi dan mengadakan evaluasi

pemecahan masalah

terhadap penyelidikan dan proses-proses
belajar yang mereka gunakan

(Sumber: Arends, 2004: 352)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER
(R P K P S)

- 1 Mata Kuliah** : KEWIRAUSAHAAN
- 2 SKS** : 2 SKS
- 3 Semester** : GASAL 2009/2010
- 4 Program Studi** : Bahasa Inggris
- 5 Dosen Pengampu** : Indrias Tri Purwanti, STP
- 6 Buku Referensi** :
 - a. Alma, Buchari, 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
 - b. Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
 - c. Bangs, D. H. 1995. *Pedoman Perencanaan Usaha (The Business Planning Guide)*. Jakarta: Erlangga
 - d. Carlin, Thomas W. 1990. *Bagaimana Menjadi Usahawan Yang Berhasil (Modern Business)*. SI : Pustaka Jaya
 - e. Hariwijaya, M, 2005. *Proposal Bisnis*. Jogjakarta: Zenit Publisher
 - f. Moko P. Astamoen, 2005. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung Alfabeta
- 7 Standar Kompetensi** : Mahasiswa mampu mengenali tentang kewirausahaan ,menerapkan jiwa wirausaha dan menyusun perencanaan bisnis dalam kewirausahaan.

Pertemuan Ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok / Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Penilaian		Sumber Bahan
					Jenis	Instrumen	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu memotivasi diri pentingnya karakter positif	<ol style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan perasaan dan semangatnya untuk maju Memotivasi diri untuk berani berwirausaha 	Personal Branding	Mahasiswa mendengarkan, dan mendeskripsikan : Jati diri mereka masing-masing/ Personal Branding	Non tes	Observasi	<p>a</p> <p>b</p> <p>f</p>
2.	Mahasiswa mampu mendeskripsikan konsep kewirausahaan dan sifat-sifat, temperamen dan watak, dan kepribadian wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep kewirausahaan Mendeskripsikan sifat-sifat :kepribadian,tamperamen dan watak wirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> Perlunya wirausaha: <ul style="list-style-type: none"> Keuntungan & kelemahan wirausaha Proses kewirausahaan Pengertian Wirausaha Berbagai macam tipe wirausaha Profil wirausaha <ul style="list-style-type: none"> Sifat-sifat wirausaha Sifat-sifat yang perlu dimiliki 	<p>Mahasiswa mendengarkan, membaca, mendiskusikan dan mendeskripsikan :</p> <p>Perlunya wirausaha</p> <p>Keuntungan & kelemahan wirausaha</p> <p>Proses kewirausahaan</p> <p>Pengertian Wirausaha</p> <p>Berbagai macam tipe wirausaha</p> <p>Profil wirausaha:</p>	Non Tes	Observasi	<p>a</p> <p>b</p> <p>f</p>

			<p>wirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kreativitas - Konsep 10 D dari Bygrave - Beberapa kelemahan wirausaha Indonesia - Pemanfaatan waktu - Kepribadian, temperamen & watak - Pengertian kepribadian <p>Kepribadian yg produktif Temperamen Watak</p>	<p>Sifat-sifat wirausaha</p> <p>Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha</p> <p>Kreativitas</p> <p>Konsep 10 D dari Bygrave</p> <p>Beberapa kelemahan wirausaha Indonesia</p> <p>Pemanfaatan waktu</p> <p>Kepribadian, temperamen & watak</p> <p>Pengertian kepribadian</p> <p>Kepribadian yg produktif</p> <p>Temperamen Watak</p>			
3	<p>Mahasiswa mampu mendeskripsikan pentingnya eksplorasi dan intuisi untuk sebuah micro entrepreneur</p>	<p>1 Mendeskripsikan imajinasi dan intuisi bisa di eksplorasi untuk kemajuan usaha.</p> <p>2 Menganalisis berbagai jenis micro entrepreneur</p>	<p>Eksplorasi imajinasi & intuisi untuk kemajuan usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis-jenis micro entrepreneur - Perbedaan micro entrepreneur dengan perusahaan besar 	<p>1 Mahasiswa mendengarkan kemudian mendiskusikan Eksploitasi imajinasi dan intuisi untuk kemajuan usaha</p> <p>2 Mahasiswa mengetahui perbedaan antara micro entrepreneur dan perusahaan besar</p>	Tes	Soal	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p>

		3	Mengidentifikasi ciri-ciri micro entrepreneur	- Factor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha	Mahasiswa dapat mengerti factor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan usaha dan solusinya			
		4	Membedakan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan solusinya	- Solusi untuk menghindari kegagalan				
4	Mahasiswa mampu menerapkan cara untuk melihat dan mencari peluang usaha baru	1	Menjelaskan faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peluang usaha	Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mereka	Mahasiswa mendengarkan, mendeskripsikan dan mendiskusikan : Melihat dan menggunakan peluang yang ada di sekitar mereka mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang menguntungkan Melakukan riset pasar Profil usaha Memulai sebuah usaha baru	Tes	Soal	a
		2	Mendeskripsikan tentang pentingnya riset pasar	mendorong keinginan untuk menciptakan usaha baru yang				b
		3	Menganalisis profil usaha	- menguntungkan				c
		4	Praktek membuka usaha baru.	- Melakukan riset pasar - Profil usaha				d

5	Mahasiswa mampu mengidentifikasi profil usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menjelaskan tentang profil usaha 2 Membedakan macam-macam profil usaha 	<p>Profil usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pengembangan wawasan jenis bidang usaha -Rintisan usaha wirausaha baru -Perdagangan besar -Perdagangan eceran -Pedagang kaki lima -Franchising -Intrapreneurship 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mahasiswa mendengarkan , 2 membaca dan mendiskusikan tentang : Profil usaha Macam-macam profil usaha 	Tes	Soal	<ol style="list-style-type: none"> a b c d
6	Mahasiswa mampu mempraktekkan cara merintis usaha baru dan bisnis plan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mendesprepsikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru. 2 Menerapkan arti pentingnya bisnis plan dan mengetahui hal –hal yang harus diperhatikan untuk menyusun bisnis plan 	<p>Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru dan arti pentingnya bisnis plan serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mahasiswa mendengarkan,mendeskripsikan dan mendiskusikan : 2 Cara merintis usaha baru <p>Mahasiswa mengetahui arti pentingnya bisnis plan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bisnis plan</p>	Tes/NonTes	Soal/ Observasi	<ol style="list-style-type: none"> a b c d
7	UTS						

8	Mahasiswa mampu menganalisis cara melihat dan memberdayakan peluang usaha	<p>1 Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memunculkan peluang usaha</p> <p>2 Mempraktekkan persiapan-persiapan menangkap peluang dan tindakan untuk menangkap peluang.</p>	<p>Hal-hal yang dapat memunculkan peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan untuk menangkap peluang usaha - Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menangkap peluang usaha 	Mahasiswa mendengarkan, mendiskusikan : Peluang yang ada di sekitar mereka dan cara untuk menangkap peluang tersebut dan memberdayakan menjadi sebuah uaha baru	Tes	Soal	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>
9	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bisnis keluarga	<p>1 Menjelaskan tentang bisnis keluarga</p> <p>2 Mendeskripsikan budaya yang terdapat dalam bisnis keluarga</p> <p>3 Manganalisis keuntungan bisnis keluarga</p> <p>4 Megkategorikan factor-faktor yang dapat berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis</p>	<p>Bisnis keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budaya dalam bisnis keluarga - Keuntungan bisnis keluarga - Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga 	Mahasiswa mendengarkan dan mendiskusikan tentang : Definisi bisnis keluarga Budaya dalam bisnis keluarga Keuntungan bisnis keluarga Faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan bisnis keluarga	Tes	Soal	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>

		keluarga					
10	Mahasiswa mampu menggunakan manajemen kewirausahaan	<p>1 Menjelaskan fungsi manajemen</p> <p>2 Mengidentifikasi point-point definisi manajer</p> <p>3 Membedakan tingkatan manajer</p> <p>4 Menerapkan fungsi manajemen</p>	<p>Fungsi manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Point-point efinisi manajemen - Tingkatan manajer - Fungsi manajemen 	<p>Mahasiswa mendengarkan dan mendiskusikan tentang:</p> <p>Fungsi manajemen</p> <p>Point-point efinisi manajemen</p> <p>Tingkatan manajer</p> <p>Fungsi manajemen</p>	<p>Tes/ Non Tes</p>	<p>Soal/ Observasi</p>	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>
11	Mahasiswa mampu t menyusun studi Kelayakan usaha	<p>1 Menyusun studi kelayakan usaha</p> <p>2 Menyusun Analisis Bisnis</p>	<p>Studi kelayakan usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pentingnya Studi kelayakan usaha -Proses dan tahap studi kelayakan kriteria investasi -Penyusunan Studi Kelayakan Bisnis -Analisis bisnis 	<p>Mahasiswa mendengarkan, membaca, mendiskusikan dan</p> <p>1 menyusun :</p> <p>2 Studi kelayakan usaha Analisis Bisnis</p>	<p>Tes/ Non Tes</p>	<p>Soal/ Observasi</p>	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>

12	Mahasiswa mampu menggunakan manajemen resiko	<p>1 Menjelaskan tentang tugas-tugas manajemen resiko</p> <p>2 Mendeskripsikan tentang hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di dalam perusahaan</p> <p>3 Mengidentifikasi manajemen resiko</p> <p>4 Menerapkan cara mengendalikan resiko</p>	<p>Tugas-tugas manajemen resiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di perusahaan - Identifikasi manajemen resiko - Pengendalian manajemen resiko 	<p>Mahasiswa mendengarkan, membaca, mendiskusikan :</p> <p>Tugas-tugas manajemen resiko</p> <p>Hubungan manajemen resiko dengan fungsi lain di perusahaan</p> <p>Identifikasi manajemen resiko</p> <p>Pengendalian manajemen resiko</p>	<p>Tes/Non</p> <p>Tes</p>	<p>Soal/</p> <p>Observasi</p>	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>
13	Mahasiswa mampu menggunakan kecerdasan financial dalam berwirausaha.	<p>1 Menjelaskan tentang kecerdasan financial</p> <p>2 Mendeskripsikan bahwa semua orang dapat sukses dan kaya</p> <p>3 Menganalisis tentang arti pentingnya berinvestasi</p>	<p>Kecerdasan financial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagikan kesadaran bahwa semua orang bisa sukses dan kaya - Pentingnya berinvestasi <p>Cara mengelola uang</p>	<p>Mahasiswa mendiskusikan tentang Kecerdasan financial</p> <p>Membagikan kesadaran bahwa semua orang bisa sukses dan kaya</p> <p>Pentingnya berinvestasi</p> <p>Cara mengelola uang</p>	<p>Tes/ Non</p> <p>Tes</p>	<p>Soal/</p> <p>Observasi</p>	<p>a</p> <p>b</p> <p>c</p> <p>d</p> <p>e</p>

		4	Menerapkan cara-cara mengelola uang				
14	U A S						

Surakarta, Januari 2012

Pengampu,

Mengetahui
Ketua Program Studi

Sri Handayani, SPd, MHum

Indrias Tri Purwanti, STP